

**PENERBITAN NASKAH SUMBER**

# **GUNUNG KRAKATAU MELETUS 1883**



**ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2003**

PENERBITAN NASKAH SUMBER

# **GUNUNG KRAKATAU MELETUS**

**1883**



**ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2003**

## KATA SAMBUTAN

Bencana Alam yang sering terjadi di tanah air kita baik itu banjir, tanah longsor atau gunung meletus menandakan bahwa bumi semakin tua. Kejadian seperti meletusnya Gunung Krakatau di tahun 1883 merupakan malapetaka di Jawa. Tepatnya 25 Agustus 1883, keamanan lalu lintas laut di Selat Sunda terganggu. Pasang naik lebih dari dua puluh meter. Hujan abu dan lumpur jatuh menutupi pantainya di wilayah Banten sampai Teluk Betung dibagian selatan Pulau Sumatra.

Peristiwa meletusnya Gunung Krakatau ini bukan hanya meninggalkan duka bagi korbanya tetapi juga membuat sibuk pejabat administrasi Kolonial Belanda. Laporan-laporan berdatangan dari tempat kejadian dan diteruskan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Batavia. Laporan-laporan tersebut berisi tentang jumlah korban jiwa dan harta benda dari masyarakat yang tertimpa malapetaka.

Laporan-laporan mengenai malapetaka meletusnya Gunung Krakatau ini banyak terdapat pada khasanah arsip di Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta.

Jakarta, Juli 2003

Deputi Informasi dan Pengembangan Sistem  
Kearsipan

ttd

Dr. J.R. Chaniago

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN .....

DAFTAR ISI .....

PENGANTAR .....

PENDAHULUAN .....

**BAB I LAMPUNG YANG PORAK PORANDA .....**

- 1.1 Telegram dari Direktur Dalam Negeri ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 5 September 1883 .....
- 1.2. Direktur dari Pekerjaan Umum ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 5 September 1883 .....
- 1.3. Telegram dari Direktur Dalam Negeri ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 .....
- 1.4. Telegram dari Direktur Dalam Negeri ditunjukkan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 .....

**BAB II PETAKA DI BANTEN .....**

- 2.1. Telegram dari Presiden Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 27 Agustus 1883 .....
- 2.2. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 27 Agustus 1883 .....
- 2.3. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 27 Agustus 1883 .....
- 2.4. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 28 Agustus 1883 .....
- 2.5. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Sekretaris Gubernur, tertanggal 29 Agustus 1883 .....
- 2.6. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada

Gubernur Jendral, tertanggal 29 Agustus 1883 .....

- 2.7. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral di Bogor, tertanggal 29 Agustus 1883 .....
- 2.8. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 29 Agustus 1883 .....
- 2.9. Telegram dari Kepala Dinas Pelabuhan ditujukan kepada Sekretaris Umum Gubernur Jendral, tertanggal 29 Agustus 1883 .....
- 2.10. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Sekretaris Gubernur, tertanggal 29 Agustus 1883 .....
- 2.11. Telegram dari Residen Banten ditujukan kepada Sekretaris Gubernur, tertanggal 29 Agustus 1883 .....
- 2.12. Surat dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 31 Agustus 1883 .....
- 2.13. Surat dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 5 September 1883 .....
- 2.14. Surat dari Residen Banten ditujukan kepada Jendral, tertanggal 7 September 1883 .....
- 2.15. Surat dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 10 September 1883 .....
- 2.16. Surat dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 12 September 1883 .....

### **BAB III BATAVIA KELABU .....**

- 3.1. Surat dari Residen Batavia ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 27 Agustus 1883 .....
- 3.2. Nota dari Insinyur kelas I Dinas Pelabuhan Batavia ditujukan kepada Direktur Pekerjaan Umum, tertanggal 28 Agustus 1883 .....
- 3.3. Surat dari Residen Batavia ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 30 Agustus 1883 .....
- 3.4. Surat dari Residen Batavia ditujukan kepada Gubernur

- Jendral, tertanggal 3 September 1883 .....
- 3.5. Surat dari Residen Batavia ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 7 September 1883 .....
  - 3.6. Surat dari Residen Batavia ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 10 September 1883 .....
  - 3.7. Surat dari Residen Batavia ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 10 September 1883 .....
  - 3.8. Surat dari Residen Banten ditujukan kepada Gubernur Jenderal, tertanggal 31 Agustus 1883 .....

#### **BAB IV BERITA DATANG DARI BERBAGAI WILAYAH .....**

- 4.1. Surat dari Residen Madura ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 28 Agustus 1883 .....
- 4.2. Telegram dari Residen Krawang ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 31 Agustus 1883 .....
- 4.3. Surat dari Direktur Dalam Negeri ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 3 September 1883 .....
- 4.4. Telegram dari Residen Krawang ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 3 September 1883 .....
- 4.5. Surat dari Residen Palembang ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 3 September 1883 .....
- 4.6. Surat dari Residen Bengkulu ditujukan kepada Residen Palembang, tertanggal 5 Sept. 1883 .....
- 4.7. Telegram dari Gubernur Sulawesi dan daerah-daerah taklukannya ditujukan kepada Gubenur Jendral, tertanggal 16 September 1883 .....

#### **BAB V PENGALAMAN PARA NAHKODA KAPAL .....**

- 5.1. Telegram dari Komandan Angkatan Laut ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883.....
- 5.2. Telegram dari Komandan Angkatan Laut ditujukan kepada gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 ...
- 5.3. Telegram dari Komandan Angkatan Laut ditujukan

- kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 .....
- 5.4. Surat dari Laksamana Muda Ajun Raja dan Kepala Departemen Marine ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 14 September 1883 .....
  - 5.5. Surat dari Komandan Angkatan Laut ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 14 September 1883 .....
  - 5.6. Surat dari Laksamana Muda Departemen Marine ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 18 September 1883 ....
  - 5.7. Nota misi negara kepada Dinas Pelabuhan Batavia, tertanggal 29 Oktober 1883 .....

#### **BAB VI BANTUAN MENGALIR DARI SEGALA PENJURU .....**

- 6.1. Surat dari Direktur Dalam Negeri ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 30 Agustus 1883 .....
- 6.2. Surat dari Presiden Komite Watersnood ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 2 September 1883 .....
- 6.3. Surat dari Presiden Bali ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 5 September 1883 .....
- 6.4. Telegram dari Komandan Militer ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 .....
- 6.5. Telegram dari Residen Lampung ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 .....
- 6.6. Telegram dari Direktur Dalam Negeri ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 6 September 1883 .....
- 6.7. Telegram dari Ajudan Gubernur Jendral ditujukan kepada Gubernur Jendral, tertanggal 10 September 1883 .....
- 6.8. Laporan dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral, tertanggal 13 September 1883 .....
- 6.9. Surat dari Kapten Laut pada kapal Spaanjaard ditujukan kepada Laksamana Muda Ajun Raja Dinas Komandan Angkatan Laut serta kepada Departemen Marine, tertanggal 17 September 1883 .....

**DAFTAR PUSTAKA .....**

## KATA PENGANTAR

Pagi hari tanggal 26 Agustus 1883 cuaca diperairan Selat Sunda nampak sangat cerah. Rumah-rumah sepanjang pantai utara ujung barat Pulau Jawa itu berderet rapi, bercat putih berkilauan dalam sinar surya, dilatar belakang pegunungan yang indah. Sementara ombak dilaut biru berkejar-kejaran memecah pantai. Ternyata pemandangan yang indah itu musnah seketika dan berubah menjadi petaka yang mengerikan. Gunung mini di Selat Sunda itu benar-benar telah mendemonstrasikan diri sebagai gunung terhebat bukan hanya di Indonesia (Hindia Belanda) tapi di dunia. Selama tiga sejak 26 hingga 28 Agustus 1883 memuntahkan apa yang dikandungnya selama ini. Laut diguncang keras, gelombang tinggi memusnahkan kota Teluk Betung, Anyer, Caringin, semua tersapu bersih oleh ombak laut, tidak ada lagi tanda-tanda kehidupan.

Bencana alam yang tiba-tiba itu, menjadikan berita yang mengagetkan. Sehingga media masa dipenuhi oleh liputan berita itu. Laporan-laporan resmi kepada pemerintah berdatangan dari berbagai tempat melaporkan kerugian yang diderita. Diakui bahwa letusan Krakatu itu telah menjadi bencana regional pada waktu itu, karena abu halus yang disebarkan ke udara tanpa ada yang mampu mencegah telah melanglang bang ke negara lain, menimbulkan polusi lintas batas.

Mencermati penanganan terintegrasi yang tertuang dalam arsip atas bencana alam 1883, dapat dijadikan cermin di masa kini dalam menghadapi bencana alam dan kerusakan lingkungan yang telah mewarnai catatan sepanjang akhir abad 20. Dengan bercermin pada informasi yang tertuang dalam arsip tentang penanganan bencana letusan Krakatau 1883, dapat dicari solusi untuk menangani bencana yang terjadi pada masa kini melalui berbagai cara dan teknologi.

Jakarta, April 2003  
Bidang Pengolahan Sumber Arsip



## PENDAHULUAN

Gunung Krakatau yang terletak di perairan Selat Sunda itu, pernah menggoreskan peristiwa yang tidak terlupakan dalam sejarah, gunung yang kini termasuk dalam gugusan gunung berapi dan masih aktif itu, pada tahun 1883 pernah memuntahkan seluruh isi perutnya sehingga mampu memporak-porandakan bahkan melenyapkan kehidupan yang ada di daerah-daerah ujung Pulau Jawa, dan Sumatra. Sementara akibat dari letusan itu terasa hingga ke negara lain seperti Australia, Singapura, Malaysia, bahkan di Eropa.

Gunung Krakatau yang menjulang tinggi di tengah laut itu, menurut para ahli vulkanologi, hanya merupakan anak dari sebuah gunung, terletak digugusan pulau. Gugusan pulau itu bernama Krakatau. Diatas salah satu gugusan pulau itu, menjulang sebuah gunung berapi. Diperkirakan tingginya mencapai 2000 m. Pada masa prasejarah, gunung ini meletus, runtuh dan tenggelam dibawah permukaan air laut. Sisa letusan yang masih nampak dipermukaan air laut tinggal tiga potongan, masing-masing dikenal dengan nama Pulau Rakata, Pulau Sertung di sebelah barat laut Rakata, dan Pulau Panjang di sebelah timur laut Rakata. Ketiga pulau ini terpisah satu sama lain dengan dibatasi oleh air laut.

Dalam perjalanan sejarah, terjadi lagi letusan yang berkali-kali dibawah permukaan air laut. Karena letusan-letusan ini lalu di sebelah utara pulau Rakata muncul dua gunung berapi berbentuk kerucut. Kedua gunung ini diberi nama Gunung Api Perbutan dan Danan. Sedang di sebelah selatan pulau itu muncul juga gunung api diberi nama Gunung Rakata. Ketiga gunung ini menyatu satu sama lain dengan Pulau Rakata sehingga pulau tersebut menjadi sangat luas dibanding dengan pulau lainnya. Pulau yang luasnya menjadi 33.5 km ini lalu diberi nama Pulau Krakatau. Pada pulau Krakatau inilah terletak 3 gunung berapi Rakata, Danan dan Perbutan. Masing-masing gunung itu mempunyai ketinggian 800 m lebih, 403 m. dan 120 m.

Karena letusan dahsyat yang terjadi pada 26, 27 dan 28 Agustus 1883, luas Krakatau yang tersisa tinggal 10,5 km<sup>2</sup>. Gunung Api Perbutan dan Danan lenyap dari permukaan air laut. Sedang gunung Rakata sendiri yang tersisa hanya separuh, sedang paruh lainnya beserta pulaunya lenyap dari permukaan air laut bersama dengan semburan lahar dari perut bumi. Akibat dari letusan 1883 itu, bentuk gugusan pulau yang ada menjadi berubah, ada yang mengecil karena lenyap dari permukaan air laut, tetapi ada pula yang melebar dan air

meninggi karena kejatuhan dan penimbunan batu apung, batu-batuan, serta abu vulkanis.

Setelah sekian lama gunung tersebut istirahat pada 1927 terjadi lagi letusan dibawah permukaan air laut, terletak ditengah-tengah antara Pulau Sertung, Pulau Panjang dan Pulau Krakatau. Bahan erupsi akibat dari letusan itu cukup banyak, dan menyembul dipermukaan air laut. Makin lama dalam perjalanan waktu, timbunan itu membentuk kerucut gunung berapi. Kerucut ini kemudian labih dikenal dengan nama gunung berapi anak Krakatau.

### **PETAKA DI BULAN AGUSTUS 1883**

Pada tanggal 26, 27, dan 28 Agustus 1883 gunung yang terletak di perairan Selat Sunda tersebut, memperlihatkan kebolehnya. Selama 3 hari berturut-turut disemburkan apa yang disimpannya selama ini. Abu, batu apung, batu lumpur panas, pasir, bertebaran bukan hanya berjatuhan dugugsan pulau itu tetapi hingga ke ujung selatan pulau Sumatra dan ujung utara dan barat laut pulau Jawa. Laut selama 3 hari digoncang oleh ledakan itu. Gelombang pasang yang tinggi dengan air panasnya yang mematikan mahkluk yang ada itu telah memusnahkan kota Teluk Betung di Lampung, Anyer dan Caringin di Banten. Bunyi ledakan terdengar diseluruh Nusantara. Sementara gelombang pasang melanda seluruh pantai utara dan barat pulau Jawa. Bahkan Cilacap yang terletak di pantai selatan, para nelayannya tidak berani pergi ke laut karena gelombang yang tidak bersahabat. Bahkan Kapal-kapal yang sedang ditambatpun mengalami kerusakan karena hempasan ombak. Dipantai timur pulau Sumatra gelombang pasang sampai ke muara Tulang Bawang. Sedang dipantai baratnya mencapai Air Bangis yaitu dipantai utara Sumatra Barat. Hujan abu selain jatuh di selat Sunda, juga seluruh wilayah selatan pulau Sumatra, di Jawa mulai dari Banten, Betawi, Priangan dan Krawang. Di daerah-daerah yang terkena hujan abu, mengalami kegelapan sampai beberapa jam. Sedang di gugusan Pulau Krakatau sendiri, udara panas terus menyelimuti hingga 3 hari disertai hujan abu, lumpur panas serta kilatan halilintar yang menyambar-nyambar terus-menerus.

Menurut berita diberbagai koran pada waktu itu, banyaknya bahan letusan yang disemburkan oleh Krakatau ke angkasa diperkirakan mencapai  $18 \text{ km}^3$ , tersebar diberbagai daerah seluas  $827.000 \text{ km}^2$ . Benda-benda yang berjatuhan itu bukan hanya berada dipulau Jawa dan Sumatra serta pulau-pulau sekitarnya saja tapi hingga kepulauan Kokos. Getaran gelombang laut serta naiknya suhu

laut terasa hingga paroh pantai-pantai dunia. Suara letusan ke arah barat mencapai Srilangka, Karaci sedang ke timur mencapai Sydney. Bahkan koran-koran luar negeri pada waktu itu memberitahkan bahwa abu halus yang disebarkan ke udara mencapai ketinggian 30 km ( bahkan ada yang memberitakan hingga 70 km ) di angkasa, abu-abu tebal itu menjadi suatu pemandangan yang indah. Adanya pembiasan dengan matahari pada pagi hari terlihat di Eropa gumpalan abu itu berubah dalam berbagai warna. Di Tokyo, matahari sampai berhari-hari berwarna merah tembaga, sedang di Amerika matahari berwarna kuning dengan lingkaran langit yang berwarna hijau. Di Hongkong matahari tiba-tiba berubah warna menjadi hijau, juga di Surabaya matahari berwarna hijau saat tenggelam. Gelombang udara dari letusan itu dalam waktu 128 jam telah mengitari dunia selama 3.5 kali. Kapal api "Berauw" yang sedang berlabuh di teluk Betung terlempar sejauh 3.300 m dan masuk ke dalam sebuah sungai. Korban yang tercatat akibat letusan tersebut diperkirakan mencapai 36.417 jiwa, korban tersebut boleh dikata disebabkan oleh gelombang panas saat separo gunung tersebut runtuh dan tenggelam ke dasar laut.

Sumber primer berupa arsip tentang letusan Krakatau 1883 masih tersimpan dengan baik di Arsip Nasional Republik Indonesia. dari khasanah arsip tentang letusan Krakatau 1883 itu dapat dijumpai laporan dari berbagai penguasa daerah kepada pemerintah pusat baik tentang jangkauan sebar akibat letusan, kerusakan-kerusakan yang terjadi, penangan, penyelamatan serta permohonan bantuan dari pusat. Juga bagaimana tindakan yang diambil dari pemerintah pusat untuk menanggulangi bencana yang maha dahsyat ini. Disamping itu juga informasi yang dapat diperoleh yaitu laporan dari para nahkoda kapal yang kebetulan pada waktu itu sedang berada di perairan Selat Sunda. Karena mengalami langsung dan berada pada jarak yang dekat, maka laporan yang dibuat untuk Gubenrur ini sangat detail sekali.

Dari khasanah arsip mengenai peristiwa meletusnya Krakatau 1883 ini, dapat diketahui laporan-laporan sebagai berikut :

## LAMPUNG

Daerah-daerah yang berada dibawah wewenang Residen aling selatan dari pulau Sumatra ini adalah daerah yang sangat menderita akibat letusan Krakatu. Sepanjang panati terutama daerah Teluk Betung tak ada kehidupan, sepanjang pantai itu tidak ada sijumpai seorangpun yang masih hidup. Dalam laporan Inspektur Pos dan Telegram yang mengadakan kunjungan kesana, dan akan

membangun kembali jalur telegram yang terputus karena gelombang. Dari perjalanan ini diketahui bahwa wilayah Lampung, Palembang, Bengkulu mengalami rusak berat.

## **BANTEN**

Begitu parahnya daerah pantai dari wilayah Banten ini sehingga sejauh mata memandang yang tampak hanya padang pasir. dari telegram yang berkali-kali dikirm oleh Residen Banten kepada Gubernur Jenderal secara rinci letusan-letusan Krakatau beserta akibat-akibatnya yang menimpa wilayahnya, hujan abu, gelombang pasang yang tinggi, siang hari menjadi gelap gulita, jalur komunikasi antar wilayah putus dan rusak total. Seluruh daerah Merak hingga Caringin musnah. Mercusuar di Teluk Babi rusak, dipantai utara, tidak ada apa-apa lagi. Banyak rakyat yang mati dilanda ombak pasang yang tinggi karena tidak sempat melarikan diri ke puncak-puncak gunung. Di Distrik Serang ditemukan mayat 40 orang, di Merak ditemukan 80 mayat, di Banjarnegara juga ditemukan 52 mayat, di Caringin ditemukan 450 mayat, dinyaer ada 1517 mayat. Karena tidak adanya tenaga maka sebagian belum dikebumikan. Di Citeureup ditemukan 54 mayat. Sementara diperkirakan mayat-mayat yang tak ditemukan telah terseret gelombang ke laut lepas dan menjadi mangsa ikan atau buaya.

## **BATAVIA**

Ternyata gelombang pasang letusan Krakatau ini, membawa bencana bagi penduduk Batavia termasuk Tangerang. Gelombang pasang menggenangi daerah Batavia hingga taman Heemraden di kampung luar Batang. Pelabuhan Tanjung Priok keadaannya tidak lebih baik dari daerah-daerah lainnya. Seluruh pelabuhan tergenang air. Sebagian ketinggian air telah mencapai 235 diatas titik nol (= 20 meter), karena itu semua aparat dan pekerja segera meninggalkan pelabuhan yang tak bersahabat itu. Kampung Pasir di Untjum Jawa (Tangerang) bahkan lenyap hingga Ketapang di Tangjung Kail, juga daerah Sembilang Laut, Cilincing lenyap ditelan ombak.

Beberapa pulau di Kepulauan Seribu juga lenyap dari permukaan air laut. Di daerah Meester Cornelis terutama di Cabang Bungin, air laut telah menyalapkan kampung Pondok Dua, Sambilangan, Pondok Tengah, Muara Gombang, Blaca, Blubuk dan Gaga.

Berbeda dengan daerah Mauk, Tanjung Rawa, Saban, Kanal yang porak poranda, didaerah Selatan hingga Karang Serang Dalam, penduduk dibuat sibuk karena ombak yang datang itu justru membawa berkah dengan ikan lautnya, sehingga hasil sero (penangkap ikan) mereka dapat menghasilkan uang f 1500.

### **BERITA BERDATANGAN**

Residen Madura segera mengirim telegram kepada Gubernur Jendral karena ketidak tahuannya bahwa suara kanan yang terus menerus itu ternyata letusan Krakatau. Juga hala sama dilakukan oleh Residen Krawang, bahwa tiba-tiba di Krawang ombak bisa mencapai 5 kali disertai air bah. Bahkan di Cilacap daerah yang jauh dan terlindung dari Krakatau, kapal-kapal yang sedang berlabuh mengalami kerusakan akibat gelombang pasang sehingga tidak dapat untuk berlayar. Laporan-laporan dari Krawang, Palembang, Bengkulu, dan Sulawesi berdatangan kepada Gubernur Jendral melaporkan keadaan daerahnya akibat letusan gunung api tersebut.

### **AWAK KAPAL YANG KETAKUTAN**

Selat Sunda yang ramai dilayari oleh berbagai kapal itu, dengan cuaca yang baik, tiba-tiba berubah menjadi petaka bagi kapal-kapal yang sedang berada di perairan itu. Bagaimana laporan dari para nahkoda kapal yang ditujukan kepada Gubernur Jendral, menjadi saksi akan kedahsyatan letusan gunung api tersebut. Kapal-kapal tersebut tidak dapat meneruskan perjalanan, kembali ke tempat asal, bahkan beberapa kapal terjebak dalam amukan gelombang pasang yang panas, hujan abu, batu apaung, dan terkena sambaran petir sehingga tak jarang jatuh korban pada awak kapal.

Menara mercusuar sepanjang pantai telah rusak sehingga tidak ada pemandu arah mereka dapat melihat dengan jelas muntahan lahar panas dari gunung Krakatau, ikan laut yang berpesta pora memakan bangkai manusia atau binatang yang terbawa oleh gelombang ke tengah laut. Bahkan tak jarang banyak kapal yang terlempar ke darat beratus-ratus meter jauhnya dari laut.

### **BANTUAN YANG DI HARAPKAN**

Sulit bagi pemerintah untuk memprioritaskan daerah mana yang perlu mendapat bantuan terlebih dahulu. Dari daerah Banten sampai Krawang semua mengalami kerusakan dan harus segera mendapat pertolongan. Juga di ujung

selatan pulau Sumatra yaitu seluruh daerah Lampung porak poranda sehingga tidak ada lagi kehidupan, ini juga harus mendapat perharian. Untunglah semua pihak bersedia memberi bantuan. Dengan kapal Kediri telah dikirm dari Batavia untuk rakyat Lampung sebanyak 700 pikul beras, dikirm pula seorang dokter untuk memeriksa kesehatan rakyat disana, juga selain itu dibuatlah rumah bagi penduduk yang telah kehilangan tempat tinggal. Juga 100 kojang beras di peroleh dari Ampenan untuk rakyat Banten dan Batavia. Juga 1000 pikul beras dikirm untuk Teluk Betung.

1) Sumber : Buku-buku Referensi (Lihat Daftar Pustaka)

## BAB I LAMPUNG YANG PORAK PORANDA

### 1.1. Telegram dari Direktur Dalam Negeri D. Ples, tanggal 5 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kunjungan ke Sumatra

Vervolg van mijn schrijven 2 dezer no 6173 heden morgen hopper Preanger met Stoombarkas Madjoe ter Assiten koster vertrokken naar Lampung.

Thans alleen beschikbaar Hopper Bantam door Directeur B.O.W. aangehouden voor overbrengen telegrammen Palembang. Zal trachten die te krijgen en Stoombarkas van Marine of Stoomvaart Maatschappij bij Marine wordt tevens geïnformeerd of Argus beschikbaar is en Elengala kan bereiken Tromp kan mijn inziens niet voor morgen tegen den avond te Karang Antoe zijn kan ik reeds heden of morgen ochtend vroeg stoogelegenhed vinden, mag ik dan referendaris van Hasselt in stede Tromp zeden.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 50440/1884 (Agenda 6/9-17166)

### 1.1 Telegram dari Direktur Dalam Negeri D. Ples, tanggal 5 September 1883, kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang : kunjungan ke Sumatra.

Melanjutakan surat Direktur Dalam Negeri, tertanggal 2 September 1883 no 6173, diberitahukan bahwa pagi ini Hopper Pranger dengan perahu besar Maju membawa Assisten Koster ke Lampung. Saat ini hanya ada Hopper Bantam yang oleh Direktur Pekerjaan Umum ditugaskan membawa telegram ke Palembang. Karena tugas itu akan dicoba mendapat bantuan kapal besar dari Departemen Angkatan Laut. Disamping itu diinformasikan pula telah ditanyakan kepada kapal Argus untuk kesediaannya membantu dan Elengala dapat dicapai oleh Trom. Saya tidak dapat memahami (apakah) besok menjelang petang sampai di Karang Antu. Saya sekarang atau besok petang berharap mendapat kesempatan menemukan kapal itu, kemudian ijin saya menyiapkan pengiriman untuk pejabat Van Hasselt.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 50440/1884 (Agenda 6/9-17166)

### 1.2. Telegram dari Direktur Pekerjaan Umum Kroesen, tanggal 5 September 1883 kepada Gubernur Jedral di Bogor, tetang kunjungan Inspektur Post dan Telegram ke Sumatra.

Inspektur P en T dienst Berman heden morgen per Hopper Tagal naar Lampong Baai vertrokken met Commies 2<sup>de</sup> Brunet de Rochebrume en Adjunct Commies veelmeyer die zich met vercheidene andere ambtenaar van kantoor Weltevreden vrijwillig daartoe aanboden. Hij voert tensmere een lijnwachter en tien koelies de laatster allen werkleiden die vroeger in Lampong Baai en op Sumatra aan telegraaf bouw deelnamen. Daaronder een Bantammer speciaal bekend in Afdeeling Katimbang. Geen andere gids kunnen verkrijgen medegenomen rivres voor 14 dagen die in tijds van hier gesuppleer zullen worden materieel voor telegraaf kantoor en vijf kilometers telegraaflijn. Volgens over Padang door hoof inspecteur ontvangen bericht was telegrafische gemeenschap tusschen Moeara Doea en Kotabumi 30 Augustus hersteld verdere berichten van zuidelijk gedeelte ontbrekennog. Hoofd inspecteur heeft over Palembang de kantoren op Sumatra gelast van elke gelegenheid over Palembang Bengkoelen of Padang gebruik te maken hem berichten over toestand zuidelijk gedeelte Lampongs te doen toekomen.

**Sumber : G.B. Agenda 50441/1884 ( Mailraport 752 )**

### **Abstraksi**

**1.2. Telegram dari Direktur Pekerjaan Umum Kroesen, tanggal 5 September 1883, kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang : kunjungan Inspektur Post dan Telegram ke Sumatra.**

Inspektur Dinas P dan T Berman pagi ini dengan Hopper Tegal berangkat ke Teluk Lampung dengan Komis ke dua Brunet Rechebrume dan Ajun Komis Veelmeyer dengan diikuti pegawai lainnya dari kantor Weltevreden.

Ia disertai dengan seorang penjaga jalur pantai dan 10 kuli yang pernah bekerja di teluk Lampung, dan yang ambil bagian membangun telegram di Sumatra. Seorang Banten yang khusus dikenal dari Afdeling Katimbang dapat dijadikan pemandu selama 14 hari disini. Akan dikirim material untuk membangun kantor telegram dan jalur telegram sepanjang 5 kilo meter. Selanjutnya dari Padang Kepala Inspektur mendapat kabar melalui telegram antara daerah Muara Dua dan Kota Bumi pada 30 Agustus masih rusak. Kepala Inspektur memerintahkan Kantor Palembang di Sumatra untuk mengirim berita tentang keadaan di bagian selatan wilayah Lampung, Palembang, Bengkulu, atau Padang.

**Sumber : G.B. agenda 50441/1884 ( Mailraport 752)**



**1.3. Telegram dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883, tentang keadaan di Teluk Betung**

Verneem Uwe Excellentie berichten omtrent Telok Betong, brengen deze wellicht verandering in bestemming Stoomer Prins Hendrik.

**Sumber : G.B. Ager da 50441/1884 ( Agenda 17298/83)**

**Abstraksi**

**1.3. Telegram dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang keadaan di Teluk Betung.**

Kabar yang diperoleh mengenai Teluk Betung, kemungkinan pembuat berita ini ditujukan untuk kapal api Prins Hendrik.

**Sumber : G.B. Agenda 5044a/1884 ( Agenda 17298/83 )**

**1.4. Telegram dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral pada tanggal 6 September 1883 tentang keadaan di Teluk Lampung sampai sebelah selatan Kepulauan Tandjung.**

Inspecteur Struck heden ochtend en terug gekeerd rapporteert en hoofdzaak Lampong Baai tot bezuiden Tandjang Eilanden op 3 September nog geruld met dekke puimsteenlaag hopperbarge kon wegens telkens onklaar warden der machine daarin niet doordrigen beproefden herhaaldelijk vergeefs den weg aan de oost en westzijde der baai te naderen puimsteenlaag voor sloep ondoordingbar moesten eindelijk pogingen opgeven straat lagoendi evenzeer vol puimsteen vuurtoren vlakke hoek slechts weinig beschadigd gebouwen echter allen verdwenen. Licht Opzichter Hamwijk gered doch in ellindegen te eiland wegens gebrek aan alles. Werd onder instartend by gebouw bedolven naar kon zich later in den toren redden vyf inlandsche lucht wachters gered twee van hen gewond. Tien dwangarbeiden en mandor omgekomen over blijvende veer zwaar gewond. Bevolking Kampong Blimbing 28 personen omgekomen overigen hadden aan alles gebrek. Hun werden levensmiddelen verstrekt. In vuurtoren is hulp licht onstoken, Inspecteur bebakening per Argus doorgegaan naar Javas 1e punt. Overigens zoo ver oog reikt langs kust alles verwoest. Niemand van Lampongs ontmoet en niets van Telok Betong vernomen. Reis verslag volgt heden per post.

**Sumber : G.B. Agenda 5044a/1884 ( Agenda 17298/83 )**

## **Abstraksi**

### **1.4. Telegram dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral pada tanggal 6 September 1883 tentang keadaan di Teluk Lampung samapi sebelah selatan Kepulauan Tandjung.**

Inspektur Struck petang ini kembali melaporkan keadaan Teluk Lampung samapi Pualu Tanjung yang pada 3 barge sangat parah, pembetulan yang dilakukan selalu gagal, dicoba berkali-kali tapi tidak berhasil. Jalan pada sisitumur dan barat dari teluk itu juga tertutup oleh batu apung. Telah dicoba untuk menembus batu apung itu tapi tidak berhasil, karena itu jalan menuju teluk itu melingkar malalui selat Lagundi. Menara pengawas di Vlakenhoek di menara pengawas lampu cadangannya dinyalakan. Inspektur p[engawas dengan serius melakukan pengawasan sepanjang titik pantai. Bangunan muka tertimbun, lalu dimenara 5 orang pribumi selesai ditolong, dua dari mereka terluka. Sepuluh buruh dan mandor mati, yang tersisa sangat lua berat. Rakyat di Kampung Blimbing 28 orang mati selebihnya semua serba kekurangan, mereka diberi makanan. Inspektur Bebakening dengan kapal Argus pergi ke titik ke satu Jawa, selebihnya sejauh mata memandang apa yang terbentang sepanjang pantai semua porak poranda. Tak seorangpun di Lampung ditemui dan juga di Teluk Betung. Laporan perjalanan ini dikirm melalui pos.

**Sumber : G.B. Agenda 5044a/1884 ( Agenda 17298/83 )**

## **BAB II**

### **PETAKA DI BANTEN**

**2.1. Telegram dari Residen ( Hora Siccama ) kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 27 Agustus tentang suara letusan Krakatau.**

Gisteren middag vijf ure schijn Krakatau weder hevig aan het werken te zijn gegaan. Gehoord als kanon schoten trillingen en dreuningen werden tot heden achtend circa negen uur waargenomen van de geluiden waren enkele zeer hevig voor namelijk ten circa twee uur sins heden ochtend noch regen waargenomen ten gevolge waarvan duisternis zoo groot dat op bureaux niet kan worden gewerkt.

**Sumber : G.B. Ged. agenda 50441/1884 (Agenda 28/8-16509)**

#### **Abstraksi**

**2.1. Telegram dari Residen (Hora Siccama) kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 27 Agustus 1883 tentang suara letusan Krakatau.**

Kemarin siang pada jam 5 terlihat Krakatau kembali menghebat dalam bekerjanya. Terdengar seperti getaran tembakan Kanon, hingga berita ini dikirm yaitu petang sekitar pukul 9 bunyi Kanon tersebut lebih hebat lagi terutama sekitar pukul 2. Sejak sekarang malah hujan disertai gelap gulita yang begitu pekat sehingga kantor-kantor tutup tidak dapat bekerja.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 50441/1884 (Agenda 28/8-16509)**

**2.2. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Buitenzorg pada tanggal 27 Agustus 1883 tentang keadaan waktu meletusnya Krakatau.**

Heden nacht nam ik verscheidene malen hevige deuringen waar alsmede voortdurende zwavelreuk en een verschijnsel als weerlicht en donder in de richting van Krakatau heden morgen is de luch in het westen loodkleurig alles met een dum aschlagje bedekt. Aschregen duurt voort van Anjer geen bericht wegens tijdelijk storing op de lijn.

**Suber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 28/8-16509)**

#### **Abstraksi**

**2.2. Telegram dari Residen Bantam kepada Gubernur Jendral di**

**Buitenzorg pada tanggal 27 Agustus 1883 tentang keadaan waktu meletusnya Krakatau.**

Pada malam ini saya dengar, berkali-kali muntahan lahar selalu disertai belerang terus menerus dan gejala seperti suatu kilat dan gelap pekat dari arah Krakatau. Pagi ini langit di arah barat semua berwarna kelabu, sementara berlangsung peristiwa itu dari jalur Anyer tidak dapat diterima kabar apapun.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 28/8-16509)**

**2.3. Laporan tanggal 27 Agustus 1883, kepada Gubernur Jendral, tentang kerugian akibat letusan Krakatau berupa hujan abu dan lumpur.**

Zoo even van Batavia teruggekeerd, is het mij een treurige plicht uwer Excellentie te melden dat, zooals reeds bij mijn ofwezen gedeeltelijk door den secretaris van dit gewest is gerapporteerd. Noord Bantam vreeselijk geteisterd is door de uitbarsting van den vulkaan op Krakatau. Geheel noord Bantams heeft van ongeveer 10 ure heden voormiddag te lijden gehad van een zware asch en puimsten op sommige plaatsen ook nader regen, zoodra alles met een wit floers is overdekt. De schade aan plantenen, boom, garden en endere gewassen, is nog niet te berekenen, doch voorzeker zeer belangrijk.

Volgens bekomen berichten zouden de Europesche wijk te Anjer en de Chineesche wijk te Merak door een vloedgolfzijn.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 28/8-16510)**

**Abstraksi**

**2.3. Laporan tanggal 27 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral tentang kerugian akibat letusan Krakatau berupa hujan abu dan lumpur.**

Baru saja kembali dari Batavia, saya melaporkan kepada Paduka Yang Mulia, sebagaimana sebagian telah dilaporkan oleh Sekretaris di daerah ini. Banten Utara dilanda letusan Gunung Krakatau. Seluruh Banten Utara kira-kira pukul 10 pagi di beberapa tempat hujan abu dan lumpur, segera semuanya tertutup. Kerugian pada tanaman, pohon, kebun dan tanaman lain belum dihitung, tetapi pasti sangat penting.

Berita selanjutnya datang dari perkampungan Eropa di Anyer dan perkampungan Cina di Merak dilanda gelombang besar.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 50441/1884 (Agenda 28/8-16510)**

**2.4. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 28 Agustus 1883 tentang keadaan di Serang.**

Gouverneur Generaal Buitenzorg Om 10 1/4 omgeveer hevige knallen als uit zwaar geschent in het westen thans Serang in volslagen duisternis geheel. Het regent nader volgens particulier bericht zou een rij Chineesche huizen te Merak/vaste wal/gisteren avond door de zee ziin megevoerd. Menschen ontkennen.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 1/9-16876)**

**Abstraksi**

**2.4. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 28 Agustus tentang keadaan di Serang.**

Pada sekitar pukul 10.15 terdengar letusan hebat, sepertinya ada kerusakan hebat di bagian barat. Sekarang di Serang seluruhnya sama sekali gelap. Kemudian Bupati mendapat kabar tidak resmi dari rumah-rumah pecinan di Merak, bahwa kemarin petang laut telah menghanyutkan banyak orang yang hilang.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 1/9-16876)**

**2.5. Telegram dari Residen Banten Spaan, tanggal 29 Agustus 1883, kepada Sekretaris Gubernur di Weltevreden tentang hilangnya Nyonya Schuit pemilik losmen Anyer.**

1<sup>st</sup>e Gouvernements Scretaris Weltevreden referte 1<sup>st</sup>e telegram heden verminste mevrouw Schuit is logementhoudster te Anjer Weduwe van G. Schuit.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17002/83)**

**Abstraksi**

**2.5. Telegram dari Residen Banten Spaan, tanggal 29 Agustus 1883 kepada Sekretaris Gubernur di Weltevreden tentang hilangnya Noya Schuit pemilik losmen di Anyer.**

Tugas mendesak sekretaris pertama Gubernemen di Weltrevrede, menunjuk pada telegram pertama, sekarang ini yang hilang adalah Nyonya Schuit pemilik losmen di Anyer istri tuan G. Schuit.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17002/83)**

**2.6. Telegram dari Residen Banten Spaan, tanggal 29 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor tentang gelombang pasang dari Merak sampai Caringin.**

Dienst Gouverneur Generaal Buitenzorg. De ramp die Bantam getroffen is ontzettend groot. De geheele kustsreek van Merak tot Tjaringin door vloedgolven verwoest. Van Anjer en vuurtoren 4<sup>e</sup> punt bestaat met meer. Ook Telok Betong en vuurtoren varkenhoek zijn verwoest Krakatau is ingestort zoodat waar vroeger top was, nu water staat. Daaretegen zestien vulkannesche opheffingen ontstaan tusschen Krakatau en Sebesie en groot deel van noord en west Bantam door aschregen in door zand woestijn herschappen vee voerder is er meer. Bevolking voor zoover nut verongelukt, verlaat en waar hoop de kustonzeker waarheen te gaan (voorzeeing van allerlei aard dringend nooding. Verzoeke een lid in raad van Indie en Commissie naar Bantam te zender om met mij middelen beramen om bevolking van dit gewest voor totalen ondergang te behoeden).

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraprt 752)**

**Abstraksi**

**2.6. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor tentang gelombang pasang dari Merak sampai Caringin**

Gubernur Jendral di Bogor. Di Banten terkena bencana luar biasa besarnya, seluruh daerah dari Merak sampai Caringin diobrak-abrik oleh ombak air pasang. Dari Anyer dan mercusuar pada titik ke empat hilang juga teluk Betung dan mercusuar di teluk Babi (Vlakkenhoek) diobark-abrik Krakatau hingga roboh. Padahal dulunya sangat terkenal sekarang hanya ada air. Sebaliknya 16 letusan vulkanik menghapus apa saja yang ada antara Krakatau dan Sebesie serta sebagian utara dan barat Banten berubah menjadi padang pasir, dan disana tidak ada apa-apa lagi. Rakyat sejauh ini banyak yang mati lari dan berharap kepada siapa akan ketidak pastian ini.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)**

**2.7. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang korban gelombang pasang.**

Dienst Gouverneur Generaal Buitenzorg. In District Tanara zijn voor

zoover bekend 704 personen door vloed golf omgekomen waar van lijken reeds terug gevonden en begraven. In District Serang 40 elders nog niet bekend.

Sumber : G.B. Ged Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)

### Abstraksi

**2.7. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang korban gelombang pasang.**

Di Distrik Tanara sejauh ini diketahui 704 orang menjadi korban akibat ombak dan air pasang. Mayat-mayat telah ditemukan dan dimakamkan di Distrik Serang ada 40 orang yang masing-masing belum diketahui.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)

**2.8. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang hanyutnya daerah Caringin.**

Gouverneur Generaal Buitenzorg. Zoo even bericht ontvangen van verwoesting Tjaringen De Assistent Resident, de Kontroleur, Luitenant Topografische opname des .... de Regent, de Patih, de Wedana en de Onderkollecteur vermist vermoedelijk omgekomen alle gouvernements gebouwen vermeld.

Aanzien van Straat Sunda zeer veranderd vaart gevaarlijk (geef regeering en overweging dit naar Europa, Suez en Aden te Seinen, en vaarwater onmiddelijk door Marine te doen opnemen) Afdeeling Anjer.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)

### Abstraksi

**2.8. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang hanyutnya daerah Caringin.**

Begitu mendapat berita di Caringin, diberitakan barangkali semua bangunan pemerintah : Assisten Residen, Kontrolir, Letnan Topografi, Bupati, Patih Wedana, Onder Kolektor, telah hilang. Terlihat Selat Sunda sangat berubah-ubah dan berbahaya untuk pelayaran ( pemerintah menyampaikan berita, berbahaya dan menasehatkan perjalanan ke Eropa, Suez, Aden melalui pelayaran laut tidak mungkin dilakukan oleh Marine).

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailrapot 752)

**2.9. Telegram dari Kepala Dinas Pelabuhan tanggal 29 Agustus kepada Sekretaris Algemeene di Bogor, tentang korban gelombang pasang**

Ingenieur Nieuwenhuis maadag ochtend naar Merak stestevertrokken ontmoette vloedgolf bij maneter, gelukkig doorstaan. Arriveerde gisteren margen Merak. Vand daar alles geraceerd directie keek op vrij hooge heuvel verdwenen van alle bewoners slechts een Europeaan en twee Inlanders gevonden vloed golf tot verboven dak genoemd gebouw dus circa dertig meters hoog eenig geredde Boekhouder Pechler nog te versuch veel details te geven, bewoners schijnen allen op huwel gevluht luij toevalling op hooger berg vijf Europesche beambten met vrouwen en kinderen vermist. Locomotieven en trammen als blijwerk geducht en in stukken. Geen lijken gevonden onderstelling opheffing zeebodem tusschen Krakatau en Merak eilanden en kustlijnen geheel anderen vorm gekregen, waar in den weg in vijf stukken massas wrakhout op de zee.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)**

**Abstraksi**

**2.9. Telegram dari Kepala Dinas Pelabuhan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Sekretaris Algemeene di Bogor, tentang korban gelombang pasang.**

Insinyur Nieuwenhuis, senin petang berangkat ke Merak dalam keadaan senang melihat ombak bergulung-gulung. Kemarin pagi tiba di Merak, didapati semua disana terlihat secara langsung melalui bukit yang tinggi, semua penduduk hilang tinggal satu orang Eropa dan dua pribumi, lainnya terkena ombak air pasang yang tingginya mencapai atap rumah. Jadi kurang lebih 30 menter tingginya.

Menurut pengakuan pemegang Tata Buku Pachter, berkeluh kesah secara detail penduduk berlarian kegunung-gunung yang tinggi termasuk 5 orang Eropa dan istri serta anak-anaknya. Lokomotif dan tram tidak ada yang masih baik, tidak ada mayat ditemukan utuh bisa diangkat. Didasar laut antara Krakatau dan Merak dan sepanjang garis pantai semua berubah bentuk, di situ ada 5 bangkai kapal karam dilaut.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)**

**2.10. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Sekretaris Gubernur di Weltevreden, tentang orang-orang yang**



### **tertolong dan orang-orang yang hilang.**

1<sup>st</sup>e Gouvernements Secretaris Weltevreden Gouverneur Generaal omstandig ophiel Bantam getelegrafeerd verzoeke volgende lijst van geredden van Anjer tot geruststelling publiek in couranten te dien opnemen Mevrouw Rosmalen en zoon Telegrafisten schrok Courant en Reijnders, Klerk Weijermans, Mejufrouw Schint en roeder Mevrouw Bursleij Mevrouw Schwalm, Vrouw van Licht Opziener Schuit en Loods de Vries Vermist, De Assistent Resident, de Havenmeester, Opziener Rosmalen, Licht Opziener Schuit.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17002/83)

### **Abstraksi**

#### **2.10. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Sekretaris Gubernur di Weltevreden, tentang orang-orang yang tertolong dan orang-orang yang hilang.**

Tugas mendesak Sekretaris pertama Gubernemen di Weltevreden. Gubernur Jendra secara panjang lebar mengirim telegram ke Banten, meminta daftar nama-namanya yang ditolong di Anyer untuk menenangkan publik dan dimuat dikoran. Nama-nama itu : Nyonya Buys dan 1 anak dari keluarga Loijsen Ailie, Nyonya Rosmalen dan putra Telegrafis tuan Schrok Courant dan Reijders Klerk Weijrmans, Nyonya Schint dan saudaranya, Nyonya Bursleij. Yang hilang adalah Assisten Residen Kepala Pelabuhan, Pengawas Rosmalen dan Pengawas Lampu Schuit.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17002/83)

#### **2.11. Telegram dari Residen Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Sekretaris Gubernur di Weltevreden, tentang nama-nama orang yang tertolong di Caringin.**

1<sup>st</sup>e Gouvernements Secretaris Weltevreden verzoekenog te Publiceren namen van geredden van Tjaringan als : Mevrouw van den Bosch en kinderen Mevrouw Regesburg, familie Gastan en familie Repassa. Angekomen Kontroleur Schalk Vermoedelijk angekomen : Assistent Resident Van den Bosch en Luitenant Opname Dessauvagies, benevens alle Inlandsche hoofden ter hoofdplaats Tjaringin.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17002/83)

## **Abstraksi**

### **2.11. Telegram dari RESiden Banten Spaan tanggal 29 Agustus 1883 kepada Sekretaris Gubernur di Weltevreden, tentang nama-nama orang yang tertolong di Carigin.**

Tugas mendesak Sekretaris pertama Gubernur di Weltevreden, masih memohon untuk mengumumkan nama-nama yang ditolong dari Carigin sbb :

- Nyonya van den Bosch dan putra-putra nyonya Regesburg
- Keluarga Repassa
- Kontrolir Schalk yang telah tiba.

Kiranya telah datang Asisten Residen van den Bosch dan Letnan Dessauvages, juga semua penguasa pribumi Carigin.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17002/83)

### **2.12. Telegram dari Resident Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 31 Agustus 1883 tentang keadaan di Carigin.**

Aantal daar vloedgolven ongekomen personen in afdeeling Tjaringin wordt op tien duizen geschat tot Panimbang de geheelde kust streek geraseerd bericht omtrent kust bezuiden Panimbang en zuid kust Lebak ontbreken nog dood van al de als vermist opgegevenen kan thans als gekeer beschouwd worden. Kontrolleur Tromp vertrok gisteren avond 10 uur naar Menes waarheid reeds Kontrolleur Van Heutz was gederingeerd nabij Merak nog 80 lyken aangetroffen, nabij Bandjarnegara 52 op het kwan gister avond half 6 ter zeede zal terugkerende geredden mede nemen die naar Batavia Wenschen tegaan. Bevolking keeren op enkele plaatsen reeds haar bouwelden terug.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 1/9-16876)

## **Abstraksi**

### **2.12. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 31 Agustus 1883 tentang keadaan di Carigin.**

Gelombang pasang yang dahsyat telah menghilangkan berpuluh ribu di daerah Carigin hingga Panimbang. Di pantai bagian Selatan Panimbang dan pantai selatan Lebak mengalami kerusakan, kontrolir Tromp kemarin petang berangkat pada pukul 10.00 ke Menes ditemani kontrolir Heutz. Di Merak dijumpai 80 mayat. dekat Banjarnegra terdapat 52 mayat. Kemarin petang pukul 07.30 mereka kembali ke Batavia.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 1/9-16876)

**2.13. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 5 September 1883 tentang kekurangan pakan ternak.**

Gisteren ophier aangekomen met tweede lading vervoerder en ontsmetting middelen wordt heden gelast in dadelijke aan vervoerder thans voldoende voorzien te meer daar heden en gisteren in groot deel der Residentie flinke regenbuijen gevallen zijn waardoor verdue vries voor gebrek aan vervoerder is verdanen platen en dienen herleven ontsmetting middelen zullen onverwijld warden gedirigeerd naar plaatsen waar daar aan de groots te behoefte is met begraven lijken wardt op groote schaal vaartgegaan. Op de 3 dezen werden o. a. te Tjaringin allen 450 lijken begraven. Dit geschiedt thans onder controle tegen betaking wegens gebrek aan handen daar dit werk uitluitend in heeren dienst uitgevoerd te langzaam verder de ik begeef mij heden naar Afdeeling Tjaringin tot regeling verschillende bestuur zaken. Inspektuur eerste waterstaats afdeeling vergezelt mij adjunct inspectuur eerste waterstaats afdeeling vergezelt mij adjunct inspecteur financien bevindt zich daar reeds.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 6/9-17166)**

**Abstraksi**

**2.13. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 5 September 1883 tentang kekurangan pakan ternak.**

Kemrain telah datang kemari dua kapal pengangkut dan alat pembersih yang kelas sekarang sangat diperlukan. Kemarin di karisidenan ini hampir sebagian besar jatuh hujan yang sangat lebat. Alat-alat ini akan digunakan untuk memakamkan mayat-mayat yang ditemukan dalam jumlah besar. Pada tanggal 3 September (kemarin lalu) antara lain di Caringin baru ditemukan 450 mayat yang kemudian dimakamkan.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 6/9-17166)**

**2.14. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 7 September tentang keadaan di Caringin/kekurangan pegawai, dsb.**

Toestand Afdeeling Tjaringin naar omstandigheid zeer bevredigend bevonden vooral te wijten aan energie Kontrolleur Tromp lijken grooten deels begraven aan lijkenlucht nog slecht hier en daar wat te bespeuren bevolking overal kalm en een arbied gehoorzaam de haar gegeven bevelen ziet blijbaar

met genoeg dat bestuur flink optreedt en weder overal de leiding die hier en daar door gebrek aan ambtenaren een oogenblik onkrak in haden heeft genomen Inlandsche hoofden doen byna zonder uitzondering hun best en werken krachtig mede noodlijden en ward en voorloopig voedoende te gemoet gemoken. In afdeeling Anjer 1517 lijken begraven voor zoover bekend nog 140 onbegraven.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 1/9-16876)

### Abstraksi

#### **2.14. Telegram dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 7 September tentang keadaan di Caringin/kekurangan pegawai, dsb.**

Keadaan di afdeeling Tjaringin sangat memuaskan terutama yang ditemukan Kontrolir Tromp sebagian besar mayat-mayat telah dikuburkan hanya bau mayat masih ada disini dan penduduk dimana-mana merasa kekurangan pegawai sementara diambil dari kepala-kepala pribumi. Di Afdeeling Anyer ada 1517 mayat telah dikuburkan sejauh diketahui masih 140 belum dikuburkan

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 1/9-16876)

#### **2.15. Telegram dari Residen Banten tanggal 10 September 1883 kepada Gubernur Jendral tentang sulitnya makanan dan minuman serta keadaan Ny. Schuit.**

Mevrouw Schuit heeft mij medegedeeld, dat ze in alle kampongs met de meeste voorkomendheid in behandeld. In Kampong Ketoembal heeft ze zelfs van haar man andere klee en een spreid gekregen. Alleen wilden de bewoners van genoemde kampong haar niet helpen in het vervoeren van haar man, niet uit onwil, maar omdat ze verwachtten dat het water met weer zon keeren have en goed niet wilden verlaten. Wel was ze daar niet van Sarang en kabaija voorzien, maar dat was aan haar eigen laat om hulp van haar man te krijgen te wijten. Een vrouw was haar met iets nageloopt om zich beter te kleden. Overal heeft ze eten en drinken gehad volgens haar zeggen dinder moeite en hij mijn weten, die nog wel eens bij haar heb gelogeed was mev Schuit noch in, t .... van diamanten rigen, mocht van iets anders van dien aard. Verder heeft ze me wel geveld een heelen item gehad te eten van de heeren, die ze te Creo ontmoetten. Men in er niet over .... wel verwonderde eten, dat hulp van de anderen. zooveel moeite had gekocht lopen dat van Uw Edelgest. Voldoende inlichtingen zijn ik mij.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Afs. Mail No. 1783)

## Abstraksi

### 2.15. Surat dari Residen Banten tanggal 10 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang sulitnya makanan dan minuman serta keadaan Ny. Schuit.

Nyonya Schuit telah memberitahukan pada saya, bahwa penduduk semua kampung bersedia membantu, bahkan di kampung Ketumbal ia telah memperoleh pakaian lainnya milik suaminya dan sebuah seprei. Hanya saja penduduk perkampungan tersebut tidak dapat memberi pertolongan kepadanya untuk memindahkan (makam) suaminya. Bukannya tidak mau, tetapi karena mereka berharap bahwa kondisi air dengan perubahan yang begitu dratis serta harta benda yang mereka miliki tentu tidak memungkinkan untuk ditinggal pergi. Memang disana ia tidak berharap ada sarong dan kebaya, tetapi ia bertindak sendiri agar suaminya mendapat pertolongan. Seorang wanita menyusulkan baju-bajunya yang lebih baik kepadanya. Terutama bagaimana ia makan dan minum yang selanjutnya ia katakan sangat sulit dan itu yang saya ketahui tentangnya.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Afs. Mail No. 1783)

### 2.16. Surat dari Residen Banten kepada Gubernur Jendral pada tanggal 12 September 1883 mengenai laporan Kontrolir Van Heutz sewaktu adakan peninjauan ke Afdeeling Caringin.

Volgens bericht van den Kontroleur van Heutz, die de zuidelijke Districten van Tjaringin met name Panimbang en Tjibiliang, en met hoofdzakelijk zooveel mogelijk de kustreek bereist, om te zorgen voor het begraven van lijken, en den algemeene toestand aldaar na te gaan, ook daar overal de geheele kuststreek voor zoover die niet uithoog land bestaat, verwoest op 5,6 en 7 dezer werden o.a. **Tjiteureup** 54 lijken en 4 krenge van karbouwen begraven, te **Sigalih** 36 lijken te Tjemara 13 lijken en 2 krenge van karbouwen.

Van een groot aantal der vermiste personen worden echter in dat gedeelte van de Afdeeling Tjaringin de lijken niet terug gevonden, vermoedelijk zijn zij gedeeltelijk door den vloedgolf mee naar zee gevoerd, gedeeltelijk door de krokodillen en andere roofdieren, hier in menigte aanwezig, ver stoden genamde kontroleur zal trachten javas 1<sup>ste</sup> punt overland te bereiken, hoewel die tocht, vooral onder de tegenwoordige omstandigheden, met vele moeilijkheden, gepaard gaat.

Voor de komst van dien kontroleur was in dienstreken nog slechts weinig aan het begraven van lijken gedan wat voornamelijk moet toegeschreven worden aan het gemis van hoofden, waardoor de bevolking leiding was.

Tijdens mijn verblijf in de Afdeeling Tjaringin van 6 toto 9 dezer voorzag ik tijdelijk in de meeste vacatures.

Binnen weinige dagen koop ik Excellentie de noodige voordrachten in te dienen voor de definitieve vervulling van de door de ramp van 27 Augustus JI. in dit gewest opengevallen betrekkingen van hoogere Inlandsche ambtenaren.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 3/9-17791)**

## **Abstraksi**

### **2.16. Surat dari residen Banten kepada Gubernur Jendral pada tanggal 12 September 1883 mengenai laporan Kontrolir Van Heutz sewaktu adakan peninjauan ke Afdeeling Caringin.**

Kabar dari kontrolir van Heutz yang adakan perjalanan ke bagian selatan Distrik Caringin terutama ke Panimbangan dan Tjibiliang, terlebih-lebih begitu banyak kemungkinan adanya korban yang perlu dirawat atau dimakamkan. Secara umum keadaan di sana telah diselidiki, seluruh daerah pantai rusak diobrak-abrik oleh gelombang pasang antara lain di Tjiteureup 54 orang meninggal dan 4 bangkai kerbau, lalu semua dimakamkan di Cigalih ditemukan 36 mayat, di Cemara 13 mayat dan 2 kerbau.

Tapi sebagian besar mayat-mayat yang ada Caringin tak dapat ditemukan kembali, mungkin sebagian terbawa ombak ke laut, sebagian dimakan buaya dan lainnya dimakan binatang pemakan daging. Kontrolir akan mencoba melalui jalur darat menuju titik pertama Jawa. Memang perjalanan ini terutama pada keadaan sekarang dengan banyak kesulitan sangat berbahaya.

Hanya sedikit dari jumlah mayat yang dapat dimakamkan dan kontrolir harus mencatat pimpinan-pimpinan yang hilang sehingga rakyat tidak punya pimpinan lagi.

Dalam waktu dekat ini saya berharap kepada Anda secara definitif melaksanakan pengisian jabatan kosong bagi pejabat tinggi pribumi akibat letusan Krakatau 27 Agustus tahun ini

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 3/9-17791)**

### BAB III BATAVIA KELABU

#### 3.1. Surat dari Residen Batavia tanggal 27 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang kerusakan akibat naiknya air laut dan hujan abu di kampung Luar Batang

Zeewater ten half twaalf ure plotselling gestegen, later nogmaals Kampong Loear Batang, Kleine Boom en Heemradenplein met omliggend terrein onder water, veel schad berokkend, vermoedelijk ook in pakhuizen, maar nog niet te taxeren. Geen persoonlijke ongelukken bekend. Thans water grootendeels gezakt. Redenen waterstijging onbekend.

Aschregen Ogehouden.

Lucht veel verhelders.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 5447/1884)

#### Abstraksi

#### 3.1. Surat dari Residen Batavia tanggal 27 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang kerusakan akibat naiknya air laut dan hujan abu di Kampung Luar Batang.

Air laut tiba-tiba naik pada pukul setengah 12, kemudian masih sekali-sekali pohon-pohon kecil dan Heemradenplein di Kampung Luar Batang serta daerah lain sekitarnya terendam air, menyebabkan banyak kerugian, mungkin juga gudang tetapi belum dapat ditaksir. Tidak diketahui adanya orang yang celaka. Pada waktu itu sebab-sebab naiknya air tidak diketahui, Kemudian hujan abu berhenti langit terang seluruhnya.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 50447/1884 (Agenda 5447/1884)

#### 3.2. Nota dari Insinyur klas 1 Dinas Pelabuhan Batavia untuk Direktur Pekerjaan Umum tanggal 28 Agustus 1883 No. 1487 mengenai kerusakan Pelabuhan Tanjung Priok akibat letusan Krakatau.

Gisteren middag tegen 12 uur is de haven van Tandjong Priok geteisterd door den kolossalen vloed golf, die waarschijnlijk aan de erupties van Krakatau zijn oorsprong is verschuldigh.

Op genoemd uur kwam het eerste bericht den eerst, aanwezend Ingenieur Van Berckel ten ure, de snelle rijzing van het water, in verband met de abso-

lute duisternis, die ten gevolge van der ashregen heerschte, het onder water loopen eener kampong aan de overzijde der watergracht, het van vluchtende bewoners dier kampong, bracht onder het werkvolk en sommige van het Europeesch personeel een paniek te weg, die slecht door de kalmte van den Ingenieur **Van Berchel** bedwongen kon worden.

Een deel van het personeel en de kas werden in een gereed staanden terein opgenomen, een ander deel zocht toe vlucht op de schepen of de boven verdiepingen van gebouwen.

Te half een reeds had het water zijn hoogsten stand bereikt (235 boven nul, de dekzerk van den kaaimuur ligt op +2.50, de hoogst bekende water stand is +1.20).

Onmiddelijk daarop begon het water te vallen, en hat ten half twee den ongehoord lagen stand van +3.15 bereikt, de laagst bekende waterstand is +0.20, de bodem der binnen haven, bezuiden het uiteinde van den kaaimuur, op +2.50.

In ongeveer een uur tijds is dus een verschil in waterhoogte van 5 1/2 meter geconstateerd geworden.

Tegen half drie begon het water weder te wassen, bereikte na ongeveer drie kwartier weder een hoogte van +1.95, om daarna weder aftelopen tot +1.50, tegen half vijf werd een 3<sup>e</sup> rijzen geconstateerd, die gereikt heeft tot +0.60 en +0.40, ten 8 uur stond het water weder op +1.20, en is toen gestandig en langzaam tot ongeveer nul afgelopen, de zelf registreeren de peilschaal heeft verde nog eenige schommelingen van telkens afnemende intensiteit aangewezen, heden in den voormiddag zijn de rijzen en dalingen van het water nog hoogst abnoemal.

Het is mij aangenaam te kunnen beginnen met de vermelding, dat dit ongekende natuur verchijnsel te **Tandjong Priok** geene menschen leven heeft gekast, de Hoofd Opzichter Bommel en het werk, volk, die op de zee hoofden aan den arbeid waren, zijn met een kraanprauw (2 gekoppelde prauwen met een stoomkraan tusschen beiden), boven op het oosterhoofd geraakt, en verkeerden in levengevaar, waaruit zij zich echter gelukking hebben weten te redden.

De materieele schade hoewel met onvelangrijk, mag onbeteekenen, aan welke natuurkracht het werk weerstand heeft koeten bieden, terwijl de omstandigheid, dat de ramp over dag plaats vond, op den omvang der schade een zeer gewenschten invloed heeft gehad.



Zoowel kaaimuren, als zeehoofden zijn ontworpen en gebouwd op bekende cijfers van hoog en laag water standen het water, dat nageboeg 3 meters lager is weggezakt dan waarop gerekend was, heeft natuurlijk hoogst ongunstige evenwichts toestanden in het leven geroepen.

De violente stroom langs den kaaimur en langs en over de hoofden heeft geloopt, is eveneens een kracht geweest, waarmede bij het maken der ontwerpen geen rekensschap gehouden is geworden.

Aan de kaaimuren is echter niets te bespeuren, geen scheuren, geen zettingen hoegenaamd, alleen aan het zuidelijk gedeelte van den kaaimur der binnenhaven, ongeveer 20 meters van de dag zijde, is in den grond een daar loopende, aan den kaaimuur evenwijdige scheur gevonden, over een lengte van circa 70 meters, op enkele plaatsen zijn tusschen deze scheur en den kaaimuur kleine dwarscheurtjes, die ontegen, zeggelijk allen wijzer op werking in den grond.

Aan de zeehoofden is geen andere schade toegebracht, dan at over een lengte van circa 200 meters, de oosterdam tijdens het ofloopen van het water gezakt is hier en daar zijn kleine zakingen waarneembaar, maar deze zijn te gering om en aan merking te worden gebracht.

Voor herstel der schade van het oosterhoofd zal een hoeveelheid van ongeveer 5000 M<sup>3</sup>. Steen noodig zijn, de gelukkig nog niet gestraakte werkzaamheden te **Merak**. Zullen dien ten gevolge nog niet een kleine maand verlengd moeten worden, indien althans de toestand aldaar zulks zal toelaten.

Ter loops verneld ik hier dat ik nog geen enkel bericht heb welke gevolgen van het natuur verschijnsel te Merak geweest zijn, een gelukkige omstandigheid mag het echter heeten, dat er geen enkele hopper te **Merak** aan wezig was, de eenige hopper, waar voor ik nog in ongerustheid ben, is de Tegal, die gisteren morgen van hier vertrok, en den vloedgolf dus op reis ontmoet moet hebben.

De draaibruggen over de zuider gracht zijn aan het groots te gevaar blootgesteld geweest, toen het water in de haven tot +3.15 was weggezakt, stand het boven strooms van de bruggen nog ongeveer +1, het verval van meters over zoo korten afstand, werd grootendeels terug gevonden in een waterval van, naar schatting, 2 a 3 meters hoog te tusschen de beide bruggen.

De steenstortingen, in het begin dezes jaars tot -2 daar gesteld, zijn geheel verdwenen, en wordt thans op de diepste punten in de openingen der spoor draaibrug +350 gepeild. Daar de fundering van den peiler op +3 is aangelegd., is het bijna raadselachtig dat hij is blijven staan.

Met het daarstellen, eener nieuwe steenstorting is nog dien ligen middag een begin gemaakt het is echter raadzaam voorkomende brug in vokomen mist te laten tot de uitgespoelde bodem weder zal zijn volgestort, om die reden wordt de brug voor als nog niet geopeend en niet bereiden.

Voor zoover zichtbaar, is in den ongeopen den stand geen de minste zitting te bespreuren.

Van het remmingwerk is een paal op circa 15 meters beneden strooms van de brug geheel uitgespoeld, terwijl een praauw de gordingen van det remmingwerk beschadigd heeft.

Ook beschadiging der burg over de westergracht is door een klepschouw beschadigd.

De beschadiging der zeeweringen is van geringen aard, die aan de noordzijde van het terrein hebben niets geleden, aan het oosterboord der binnenhaven zijn op enkele plaatsen uitspoelingen en verzakkingen bevonden.

Bij de zamenvloeying aan de zuider en watergrachten zijn eenige vrij belangrijk verzakkingen van het taked geconstateerd, de .... der zuldergracht zijn streek uitgeschuid, en de afsluitdam tusschen deze gracht een de Tjilintjiing is opengespoeld.

De schade aan materieel is zeer gering geweest, dank zij de beleid volle maatregelen, door de Ingenieur Van Berckel en De Booij getroffen.

Aan den kaaimuur gemerd. lagen 2 laggesmolens, 2 hoppers en 3 zeilschepen die kolen losten, aan de overzijde 2 hoppers, verder tal van kleine vaartuigen, bij den plotsellingen val van het water bestond gegronde vrees dat deze vaartuigen terecht zonden komen op de nog met op diepte gebrachte, ongeveer 3 meters breede strook langs den kaaimuur, daar het uitbrengen van trossen is men er in geslaagd allen te behouden, alleen een vlot en een kleine praauw met koraal beladen, zijn gezonken, doch reeds weder gelicht.

Aan de vaartuigen in de buitenhaven, die door de koking in weiling van het water ailen min of meer is gevaar verkeerden, werd door den Ingenieur de Rooy assistentie verlend, en tal van weg, drijvende sloepen, boeien, enz, werden door hem behouden.

De het verlies van materieel niet veel grooter geweest, is grootendeels aan de daarbij, door genoemden Ingenieur aan den dag gelegde onverschrokkenkerd te danken.

De schade aan bouw materialen bepaalt zich tot eenige weggedreven planken, en bedorven steenen, cement, enz.

Dit voor Zooverre thans te constateeren valt.

De orces is echter gedronk, dat, zoowel in het kanaal, als in de grachten en havens, uitschuringen van den boden en verondiepingen zullen zijn ontstaan, waarvan het aanwexzen slechts door peilingen en opmetingen zal blijken, voor als nog is daarvan niet gebleken en heeft nergens de prauw of sloop voort zulks aan den dag gebracht.

De Tjilintjing, die aan het oosterboord der binnen haven zich daarmede vereenigt, stortte zich met een water val in de haven uit, en zal, evenals het sloopvaart kanaal zonder twijfel groote hoeveelheden slibstoffen hebben aangevoerd, waar deze echter bezonken zijn, valt onmogelijk te gissen.

In het sloop vaart kanaal heeft de stroom, bij ofursseling, in beiderichlinge gelooopen, bij het opkomen van den 2<sup>sten</sup> vloedgolf heb ik persoonlijk gezien, hoe het water met verbozende snelheid uit de beneden Tjiliwong het kanaal werd ingedrongen, geen 10 minuten had die stroom gelooopen, dat door het Goenoeng Sarie Kanaal uit zee werd opge stamd, en in tegen, gestelde richting veroozaakte.

Bij de botsing dier 2 stroomen zal zeker opstibbing zijn ontstaan, en zulks zal bij de Soentkar rivier, de Soengei Tiram en de Soengei Bamboe wel eveneens het geval zijn geweest.

Ten slotte moet ik nog vermelden, dat het Stoomship Prinses Wilhelmine dat in de buitenhaven voor anker lag, door den zwaren stroom aan het drijven is gegaan, en buiten den uit gebaggerden geul, dicht bij het waterhoofd vast is geraakt, het schip zal een gedeelte der lading poeten losen, en zal waarschijnlijk bij hoog hij afkomen.

De zoogenaamde tonnenlichter van de dienst der bebakening was in den mond der haven bezig een bakenton telichten toen de vloedgolf op kwam en het vaartuig, dat voor 2 ankers log, tot in het midden der haven mede sloepte, waar de ankers eindelijk hielden.

Het zij mij vergund te zijner tijd een voorstel te mogen daar, om de Ingenieur Van Berckel en De Rooij, den Hoofd Opzichter Bommel en wellicht nog een paar anderen te mogen voordragen voor een bewijs van waardering van het geen door hen is gedaan, om de gevolgen van de ramp voor Prink zooveel mogelijk te verkleinen.

Ik meen ten slotte er op te mogen wijzen, dat de proef, die de werken de Priok doorstaan hebben van dien aard is, dat men, wat hunne soliditeit en hechtheid van constructie betreft, de verdere toekomst met gerustheid mag te

gemoet zien.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda No. 15954)

### Abstraksi

#### **3.2. Nota dari Insinyur klas i Dinas Pelabuhan Batavia untuk Direktur Pekerjaan Umum tanggal 28 Agustus 1883 No. 1487 mengenai kerusakan Pelabuhan Tanjung Priok akibat letusan Krakatau.**

Kemarin siang pukul 12 di pelabuhan Tanjung Priok mengalami kerusakan menyeluruh (total) akibat ombak yang bergulung-gulung, ternyata sumber ombak itu dari erupsi Krakatau.

Kabar pertama yang diperoleh pada jam itu diperoleh dari insinyur van Berckel, air yang cepat menaik, dibarangi dengan gelap gulita. Air mengalir menuju kampung-kampung di tepi jembatan, Seluruh penduduk berlarian mencari tempat aman, para pekerja dan beberapa orang eropa yang ada menjadi panik, tapi oleh ketenangan insinyur van Berckel mereka itu dapat ditenangkan.

Sebagian orang menyelamatkan diri ke daerah aman, lainnya menyelamatkan diri diatas bangunan rumah.

Sebagian ketinggian air telah mencapai 235 di atas nol, bahkan pada dinding pagar pelabuhan terlihat 2.50, jadi rata-rata ketinggian air mencapai 1.20.

Sekitar satu jam sejak peristiwa ketinggian air di berbagai tempat mencapai 5 1/2 meter.

Pada pukul setengah tiga air mulai kembali bertambah besar mencapai sekitar tiga perempat, kembali meninggi sekitar 1.95. kemudian surut hingga kurang lebih 1.50. Pada pukul setengah tiga kembali menunjukkan naik pada titik ketiga, itu terjadi lama hingga kurang lebih hingga 0.60 dan 0.40, kemudian pada pukul delapan keadaan air kembali pada 1.20 lalu meninggi dan surut perlahan-lahan hingga nol. Pada siang itu juga, air naik turun masih sangat tidak normal.

Itu semua yang dapat diberitahukan pada awalnya, di mana keadaan alam yang bergulung-gulung di Tanjung Priok dan terkenal sebelumnya itu membuat tak ada manusia dapat hidup. Kepala Opzichter Bommel dan pekerja, rakyat yang sedang bekerja dengan perahu pengangkut bergerak menyelamatkan diri ke bagian timur keluar dari kehidupan yang berbahaya itu.

Dinding pelabuhan sebagai pembatas terkena arus hebat, walaupun dinding pelabuhan itu tidak dapat terlihat tapi tidak terbelah, hanya dibagian

sebelah selatan bagian dalam iar mencapai 20 meter. Dasar dinding tampak terbelah, panjangnya kira-kira 70m meter. Di beberapa tempat dinding pelabuhan terbelah melintang.

Di Dermaga tidak terjadi kerugian lain, hanya sekitar 200 M di sebelah timur dinding pembatas hilang dalam air dan disana sini dapat dilihat kerusakan kecil, karena itu hanya sedikit mendapat perhatian. Untuk ganti rugi di bagian timur, perlu batu yang jumlahnya kurang lebih 500 M<sup>3</sup>. Jembatan yang melingkar di selatan kalam sangat berbahaya karena tidak terlindungi. Ketika air di pelabuhan mencapai  $\pm 3.15$  M, jembatan itu lenyap, arus air berada diatas jembatan kurang lebih masih 1 M. lalu berkurang hingga 4M, sebagian kembali muncul, air mengalir dalam jumlah besar, tingginya hingga 2 a 3M antara kedua jembatan itu.

Batu-batu yang telah dikirim semuanya hilang dan sekarang tinggi air dari titik kedalaman di jembatan kurang lebih 3.50M.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda No. 15954)

### **3.3. Telegram dari Residen Batavia tanggal 30 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan akibat gelombang.**

Dients zyne Excellentie der Gouverneur General Buitenzorg. Volgens bericht van Tangerang moet het van af Oentjoem Djawa waar de Kampong Pasir geheel verdwenen is tot Ketapang bij Tandjong Kail allertreurigst uitzien. Meeste menschen moesten verongelukt zijn onder nedergeworpen huizen resident gisteren van Tangerang naar Mauk gegaan blijkens rapport van Demang Tjabangboengin Afdeeling Meester Cornelis heeft zeewater ook daar verwoesting aangericht Kampong Sembilangan Laoet door golfter hoogte 6 roet weggeslagen zeven personen aldaar vermist verlies materialen en padi nog niet te schatten gebreklijdenden worden van voedsel voorzien te Tjalintjing (beoeste) nog al belangrijke schade geleden aan verschrijvers de ophier is heden met veevoeder naar Bantam vertroken Hiaai Roode rijsten worden verzonden met prauwen gesleept door stoom bood van Tandjong Priok.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraport 752)

#### **Abstraksi**

### **3.3. Telegram dari Residen Batavia tanggal 30 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan akibat gelombang.**

Kabar dari Tangerang bahwa di Untjum Jawa dimana Kampung Pasir berada semua lenyap hingga Ketapang di Tanjung Kail. Sebagian besar orang meninggal tertimbun oleh rumah-rumah mereka.

Kemarin Residen meninjau dari Tangerang ke Mauk membuktikan laporan Demang Cabang Bungin Afdeling Meester Cornelis bahwa iar laut telah merusak Kampung Sembilangan Laut dalam amukan ombak yang tingginya mencapai 6 kaki sehingga melenyapkan 7 orang, kerugian material dan padi yang belum panen yang menjadikan kurang pangan, hal serupa juga didapati di Cilincing.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Mailraporty 752)

**3.4. Telegram dari Resident Batavia dari Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 3 September 1883 tentang perlunya bantuan bahan makanan dari P. Seribu.**

Op 30 Augustus bericht ontvangen dat Duizend Eilanden bij zeebeving overstroomd zijn geweest en bevolking daar gebrek aan levens middelen. Hadden volgende dag waterschout met levens middelen per ingehuurde stoomboot derwaarts gezonden naar onverrichter zake teruggekeerd daar gezagvoerder zich niet verantwoord achtte naar de bewoonde Eilanden Poeloeh Klapa en Panggang door te gaan, zondag waterschout op nieuw naar eilanden gegaan met Stoombarkas Madjoe die door Ingenieur Van Bosse spoedigst bereidwillig was afgestaan aan bevolking levensmidelen versterkt waarvoor gerecht dankbaar was meeste huizen lagen daar tegen den grond. Prauwen messt alle stuk geslagen op Poeloeh Klapa een vrouw omgekomen. Bevolking bedragende 300 zielen op Poeloeh Klapa en 300 op Poeloeh Panggang had zich gevoed met wilde boomvruchten en zich gered door in boomen te klimmen. Eilanden hebben 2 meter onder water gestaan. Vele Klapperboomen omgevallen terwijl Soekoeboomen waarvan het timmerhout door bevolking wordt verkocht daar overstroming dood zullen gaan.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 6/9-17133)

**Abstaksi**

**3.4. Telegram dari Resident Batavia dari Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 3 September 1883 tentang perlunya bantuan bahan makanan dari P. Seribu.**

Politie alhier werd eene inspectie gemaakt in dat gedeelte der Afdeeling Stad en Voorsteden van Batavia het welk aan zee grenst.

Niet een overlegd proces verbaal blijkt, dat de vloedgolf in die afdeeling 25 huizen en 2 prauwen heeft vernield 38 woningen etc omgeworpen. Vele kleedingstukken en andere goederen meegesleept en aan 18 schapen en gliten den door berokkend heeft.

Vermelding verd'ent hier nog dat de bevolking vooral schade van de overstroming heeft geleden aan de vischvijvers waarvan de sluiting werd verbroken en veel visch verloren ging.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 15/9-83 no 17949)

### **Abstraksi**

#### **3.5. Surat dari Residen Batavia tanggal 7 September 1883 kepada Gubernur Jendral mengenai kerusakan akibat letusan Krakatu, a.l. DiCabang Bungin, Pondok Dua, Sambilangan, Pondok Tengah, Muara Gembong, Blacang, Blubuk, Gaga, dll.**

Dengan menunjuk pada telegram tanggal 30 agustus tahun ini, saya haturkan pada anda yang terhmat, bahwa selajutnya diperoleh laporan dari Assisten Residen Meeste Cornelis bahwa air laut di cabang Bungin dan juga di Kampung Pondok Dua, Sambilangan, Pondok Tengah, Muara Gembong, Blaca, Blubuk, Gaga dan Cabang Bungin masih mengalami kerusakan yang berarti.

Kampung Sambilangan Laut dilenyapkan oleh ombak yang tingginya mencapai enam kaki. Tujuh puluh satu rumah dan semua sero (alat penangkap ikan) yang masih ada di laut hanyut. Juga sero-sero yang diletakkan di rumah karena sedang diperbaiki juga hilang. Perahu besar dan kecil yang berada di muara juga hilang. Disana tinggal 9 orang, 1 anak, 5 mati, ini semua yang dapat diketemukan kembali.

Atas kekurangan (pangan) ini pertama-tama yang memberi beras adalah Demang, kemudian oleh cina penyewa tanah di Pondok Dua, yaitu Tan Kang Je.

Kerugian materi dan padi disana belum dapat ditaksir. Juga pasar Cilincing di Distrik Bekasi mendapat kerugian yang berarti, semua itu telah ditaksir f 8342.50.

Residen Polisi disini, telah melakukan inspeksi disebagian wilayah Afdeling Stad en Voorsteden Batavia. Ombak besar didaerah ni menyebabkan 25 rumah, 2 perahu, 38 rumah tinggal dsb, semua hilang.

Banyak baju-baju dan barang-barang lainnya hilang dan termasuk 18 kapal. Kerugian penduduk terutama karena air bah terasa oleh para nelayan karena ikan-ikan menghilang.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 15/9-83 no 17949)

### 3.6. Surat dari Residen Tangerang kepada Gubernur Jendral tanggal 10 September 1883.

Ten vervplge van mijn Schrijven, ven 7 den No. 5743, heb ik de eer Uwe Excellentie te berichten, dat volgens een nader bij mij ontvangen rapport van den Assistent Resident van Tangerang de vloedgolf, die den 27 Augustus jl, het .... zijner ofdeeling vanaf Mauk tot aan Tandjong Pasir heeft geteisterd diensdag ook heeft overstromd de Kampong Rawa Saban, gelegen ongeveer een halve paal afstand van het stand tuschen de Kampongs Karang Serang Laoet op Kramat. Bij die gelegenheid zijn aldaar 17 bamboezen huizen megeslagen en acht personen omgekomen, wier lijken allen zijn teruggevonden en begraven.

Bij de dien dag waargenomen zeebeving zijn ook de Kampongs Camel en Moeara Angke overstroombd geweest. Te Camel is een bamboezen woning tegen den grond geslapan en zijn 10 gaten verdrongen.

Te Moera Angke zijn 12 kleine bamboezen huizen omvergeslagen verlies aan menschen leven is al daar echter niet te betreuren gewest.

Van de Dessa Selatep bekomende tot het Land Karang Serang Dalam, beleefde referte aan mijn telegram dd. 29 Augustus jl, valt nog te melden, dat van een die kampong te huis bekomende inlander aan het strand het lijk is gevonden.

Men vermoedt, dat hij dien dag en zee bezig zijn de met vischen, door de vloedgolf is overvallen en toen verdrongen.

Van een mede in die Kampong te huis behorende gegoede sero houder zijn die groote seros, een waarde representerende van f 1500, bij die gelegenheid weggeslapan en vermied. terwijl nog vermist ..... een hem toebekomende prauw sope, te aan de van f 250 met de bemanning bestaande uit vijf in die kampong te huis bekomende inlanders.

Deze liedenwaren dien dag naar Ketapang vertrokken om daar asch te brengen en vermoet men dat ook zij door de vloedgolf zijn overvallen en omgekomen.

Eene dar dien zelden inlander toebekomen de prauw sampan, terwaade van f 1000, is leij die gelegenheid met de bemanning bestaande uit zes mede uit



de Kampong Selatip afkomstige inlanders weg .... en terecht gekomen in de Kampong Kebon Baroe. De prauw is betrekkelijk eening beschadigd terug gevonden en de opvarenden zijn gered.

Vond zijn van het Land Paulian een paar Kampongs dicht bij het staand gelegen met name Pegedongan en Kotondjo bij de waargenomen zeebeving van maandag den 27 Augustus jl. ook een weining overstroomd geweest, zonder dat achter aan de woining overstroomd geweest, zonder dat achter aan de woningen schade is bezokkend.

Alleen zijn van de eerst genomde twee inlandsche knapen, die met hem vader dien dag in een kleine vischers prauw op zee bezig waren met vischer omgekomen, terwijl van de Kampong Krondjo een inlander die zich ook op zee met vischer omlegighield wordt.

Eindelijk acht ik het nog van belang Uwe Excellentie te melden, dat de Assistent Resident van Tangerang den 5 dezen op nieuw de geteisterde Kampongs Ketpang, Kebon Baroe, .... Tandjung Kait, Karang Serang Laoet en Kramat heeft bezocht en het hem gebleken is, dat men met de opruiming van het terein vrij goed gevonderd is.

De gerekwireende bovendien plichtigen van andere landen komen beter op en presteren beter dienst dan in der beginne. Me heeft nog steeds lijken gevonden.

Zoovel in de kampongs als aan het strand. Het juiste gijfer der omgekomen en vermisten kan nog wet worden opgegeven.

Het ook van Amsterdam referte mijn draad bericht aan 31 Augustus jl. is niet meer nabij Krakatau gezein. Volgens bericht is men het Dinsdag jl. van daar komen weg slepen.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884**

## **Abstraksi**

### **3.6. Surat dari Residen Tangerang kepada Gubernur Jendral tanggal 10 September 1883.**

Melanjutkan surta tanggal 7 hari ini no. 5743, saya kabarkan kepada anda yang terhormat, bahwa saya telah memperoleh laporan dari Assisten Residen Tangerang mengenai air pasang yang dahsyat, pada tanggal 27 Agustus tahun ini, yang melandan Afdeeling Mauk-Tanjung Pakis yang pada hari itu juga banjir air bah menyerang kampung Rawa Saban yang terletak sekitar setengah pal jaraknya antara Kampung Karang Serang Laut di Kramat. Di dana ada 17

rumah bambu turut hilang dan ada 9 orang mati, dan itu yang dapat diketemukan lalu dikebumikan.

Pada hari itu gempa laut juga terjadi di kampung Camel dan Muara Angke. Di Camel ada 1 rumah bambu rusak dan ada 10 lainnya yang tenggelam. Di Muara Angke ada 12 rumah kecil dari bambu terkena hempasan, yang mendatangkan kerugian bagi orang yang masih hidup.

Kabar yang diperoleh dari Selatep hingga daerah Karang Serang Dalam dengan ini masih saya sampaikan melalui telegram saya, tertanggal 29 Agustus tahun ini, bahwa rumah-rumah penduduk yang berada di sepanjang pantai dikabarkan masih ada. Orang di desa ini tidak menyangka bahwa pada hari itu menjadi sibuk dengan ikan di laut karena gulungan ombak yang mencengangkan itu.

Di daerah Paulian sebuah kampung dekat kota dengan nama Pagedongan dan Ketonjo dapat melihat gempa laut pada hari senin, 27 Agustus 1883, yang berdampak sedikit saja.

Hanya dari kampung yang pertama tersebut, ada dua penduduk yang cerdas, dengan ayahnya pada hari itu menggunakan perahu nelayan kecil sibuk melaut menangkap ikan yang banyak berdatangan. sementara dari kampung Koronjo seorang pribumi dengan ikan perolehan.

Akhirnya saya masih ada kepentingan pada anda bahwa Asisten Residen Tangerang pada tanggal 5 bulan ini, mengunjungi ke Kampung Ketapang yang mendapat bencana, juga ke Kebon Baru Tanjung Kait, Karang Serang Laut dan Kramat dan ia membuktikan bahwa orang sedang melakukan pembersihan. Demikian keadaan kampung yang berada di pantai.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884**

### **3.7. Surat dari Residen Batavia 19 September 1883 kepda Gubernur Jendral, tentang penguburan mayat-mayat di Afdeeling Tangerang.**

Dat de begraving van lijken en krenge, gevonden in krenge, gevonden in en nabij de door de zee beving geteisterde kampongs der Afdeeling Tangerang is Afgelopen en het terrein is opgeruind.

In het geheel zijn gevonden en begraven 1815 lijken.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044/1884 (Agenda 20 Sept. 18338)**

## **Abstraksi**

### **3.7. Surat dari Residen Batavia 19 Sept. 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang penguburan mayat-mayat di Afdeeling Tangerang.**

Bahwa penguburan mayat-mayat dan bangkai binatang yang ditemukan akibat gempa laut kemarin di kampung-kampung Afdeeling Tangerang telah selesai dilakukan.

Jumlah seluruhnya yang ditemukan dan dikuburkan ada 1815 mayat.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 20 Sept. 18338)**

**3.8. Telegram dari Residen Fliccma tanggal 31 September 1883 kepada Gubernur Jendral diBogor, tentang keadaan di Banten dan Muara Mauk.**

Eer gisteren avond te Mauk gaan den volgenden dag en heden bezocht het grootste deel der geteesterde streek van grens Bantam tot Moeara Mauk geen verlies van menschen en goenderen doch te Moeara Mauk, Kampong Mauk, Ketapang Foasia, Tandjong Kait, Karang Serang Laut, Kramat en Passier groote verwoestingen govenden. Dagelijks worden de weggeslagen en in elkaar gedrongen overblijfselen van huizen etc eind elkaar gehaald omlijken te zoeken. Verlies menschen lenen belangrijk circa 900 lyken reeds gevonden en begraven. Tot werk gereguireerd menchen van naburie landerijen veel moeite echter om hen aan het werk zonder toezicht trachten ze zich meester te maken van de versfreede voorwerpen die van hun goeden zijn. Daar er hoegenaamd geen bruikbaar voedingmiddel plaatselijk is heeft assistent resident met mijne goedkeuring voor gouvernements rekening gekocht rijst doen verstrekken aan geredden en werkvolk. Nabij hoek Kramat gezien drijvend droogdok vermoedelijk van Liland Amsterdam.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16852/83)**

**Abstraksi**

**3.8. Telegram dari Residen Fliccima tanggal 31 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang keadaan di Banten dan Muara Mauk.**

Dihaturkan kepada Gubernur Jendral di Bogor. Kemarin petang Residen Flaccima pergi ke Mauk, pada hari berikut mengunjungi sebagian besar daerah perbatasan Banten hingga Muara Mauk, namun tidak didapati kerugian manusia serta barang-barang.

Akan tetapi di Muara Mauk Kampung Mauk, Ketapang, Faosia, Tanjung Kait, Karang Serang Laut, Kramat dan Pasir didapati sebagian besar rusak.

Sebagian lenyap, rumah-rumah juga ditinggal begitu saja. Akhirnya dicari korban yang meninggal. Ditemukan orang yang meninggal 900 orang lalu dikebumikan. Orang-orang didaerah tuan tanah banyak mendapat kesulitan dengan tiadanya bahan makanan. Karena itu Assisten Residen dengan saya memutuskan membeli beras dengan biaya pemerintah untuk diberikan kepada rakyat. Di dekat Kramat terlihat Kapal Liland Amsterdam sedang berusaha menguras air dari dek.

**Sumber : G.B. Ded. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16852/83)**

**BAB IV**  
**BERITA DATANG DARI BERBAGAI WILAYAH**

**4.1. Surat dari Residen Madura tanggal 28 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang suara letusan Krakatau sampai di Pamekasan dan Bangkalan.**

Sedert den 25 sten dezer en vooral des avonds ten 7 ure van den 26 sten en des morgens en des middags ten 11 Pamekasan geluiden als van zware kannonschoten, uit het westen gehoord.

Op gemel duur werd/eene aardbeving, lang duurde. Ook te Bangkalan/ Afdeeling Madoera/zijn dezelfde geluiden gehoord en dezelfde dreuning gevoeld.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 4/9-17037)**

**Abstraksi**

**4.1. Surat dari Residen Madura tanggal 28 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang suara letusan Krakatau sampai di Pamekasan dan Bangkalan.**

Sejak tanggal 25 bulan ini terutama petang hari pukul 7 tanggal 26, serta tanggal 27 pagi hari dan siang jam 11.30 sewaktu istirahat di Pamekasan terdengar dari arah barat seperti tembakan kanon yang berat. Ternyata letusan gunung api yang berlangsung lama.

Juga di Bangkalan (Afdeeling Madura), hal sama terdengar dan juga getaran suara.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 4/9-17037)**

**4.2. Telegram dari Residen Krawang Boreel tanggal 31 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan dan air pasang di kampung Pakis Distrik Cabang Bungin.**

Ten vervolge op mijn telegram van gisteren bij terugkomst van Krawang ik rapport bekomen dat vloedgolf den 27 dezer Kampong Pakies District Tjabang Boengin terhoogste van 5 voet heeft overstroomd en acht huizen weg gespoeld bij welke gelegenheid twee kinderen zijn omgekomen bericht van Thilamaja geruststellen van de Pamanoe kan landen tot heden berigt ontvangen.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884**

## **Abstraksi**

### **4.2. Telegram dari Residen Krawang Boreel tanggal 31 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan dan air pasang di Kampung Pakis Distrik Cabang Bungin.**

Dinas Gubernur Jendral di Bogor melanjutkan telegram, saya kemarin kembali dari Krawang. Laporan air pasang sampai 27 bulan ini, di kampung Pakis Distrik Cabang Bungin air pasang paling tinggi hingga 5 kaki. Dan 8 rumah hilang sekarang ada 2 anak datang membawa kabar di Cimalaya keadaan aman. Dari Pemanukan sampai sekarang tidak diperoleh kabar.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884**

### **4.3. Surat dari Direktur Dalam Negeri tanggal 3 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang tidak adanya kapal untuk mengirim kopi.**

Ik heb eer Uwer Excellentie hiervens aan te bieden het van den Resident van Banjoemas bij mij ontrvangen telegram van 30 Augustus jl, houdende verzoek om, vermits de laad prauwen te Tjilatjap ten gevolge van den golfvloed, op 27 Augustus jl, gestrand zijn, de factorij der nederlandsche Handel Maatschappij te verzoeken voorlooping geen schepen naar die plaats te zenden voor het afschepen van koffie kan dat verzoek is mij voldaan, en heb ik vermeend Uwe Excellentie van der kennis te moesten geven.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884**

## **Abstraksi**

### **4.3. Surat dari Direktur Dalam Negeri tanggal 3 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang tidak adanya kapal untuk mengirim.**

Dengan hormat saya memberi kabar kepada Paduka Yang Mulia bahwa saya telah menerima telegram dari Residen Banyumas pada tanggal 30 Agustus yang baru lalu, berisi permohonan, karena perahu-perahu muatan terdampar pada tanggal 27 Agustus yang baru lalu di Cilacap disusul oleh gelombang, maka pabrik dari maskapai perdagangan Belanda untuk sementara waktu tidak menyiapkan kapal-kapal untuk mengirim kopi. Cukup sekian permohonan saya, berita selanjutnya akan saya sampaikan kepada Paduka Yang Mulia.

**Sumber : G.B. Agenda 5044a/1884**

**4.4. Telegram dari Residen Krawang Bovel tanggal 3 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan di Kampung Cisadane.**

Dienst Gouverneur generaal Buitenzorg. Blijkens nader ontvangen rapport is op 27 Augustus jl. mede overstroomd de kampong Sedane District Tjabang Boengoer bij welk gelegenheid eenge huizen beschadigd en drie menschen verder vermist.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16758/83)**

**4.4. Telegram dari Residen Krawang Bovel tanggal 3 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan di Kampung Cisadane.**

Tugas mendesak Gubernur Jendral di Bogor. Terbukti kemudia diperoleh aporan tanggal 27 Agustus tahun ini, diberitahukan banjir di Kampung Sedane Distrik Cabang Bungur. Ada beberapa rumah rusak dan 3 orang hilang.

**Sumber : G.B. Ged. 5044a/1884 (Agenda 16758/83)**

**4.5. Telegram dari Residen Palembang tanggal 3 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan di Teluk Betung.**

Door mij ontvangen onderstaand telegram Kotaboemi 2 September 1883. Resident Palembang zeebeving verwoes te Telok Betoeng, Hij kregen bedekte meerendeels Lampongs. Dooden ontelbaar voor onbeschrijfelijk. Geen communicatie Batavia verzasche mededeeling Batavia wijnveldt voorts verzocht Resident Lampong mij eene voor Uwe Excellentie bestemd telegram direct door te zenden. Onder Uwer Excellentis nadere goedkeurig Soembing gelast met overbrenging talende politieke toestand hoofdplaats op het moment tijdelijk vertak Soembing te Palembang voor het ogenblik aangewezen plaats waar telegram men voor Java en Europa bestemd moeten warden geduigeerd waarom erbieding voorgesteld waardoor snelvarende stoomschepen gemeenschap tot overbrenging berichten uit bereiden Resident Palembang.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17336/83)**

**Abstraksi**

**4.5. Telegram dari Residen Palembang tanggal 3 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang kerusakan di Teluk Betung.**

Saya mendapat telegram dari Kotabumi pada tanggal 2 September 1883. Residen Palembang melaporkan gempa laut telah memporak-porandakan Teluk Betung.

Residen Lampung mengirim telegram kepada saya, yang saya haturkan dikirim langsung pada anda. Mohon anda setuju memerintahkan kepada kapal Sumbing melaporkan secara rahasia keadaan politik sewaktu berangkat ke Palembang.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17336/83)**

**4.6. Surat dari Residen Bengkulu Sikman tanggal 5 September 1883 kepada Residen Palembang adanya gempa laut dan ribuan orang yang hilang di Bengkulu.**

Volgens heden bekomen bericht Controleur Kroe is licht etablissement Vlakkenhoek door zeebeving verwoest lichttop opzicter met vier man outkomen van hem zelf is nog geen bericht ontvangen, Doesoen Blimbing Vemield 39 dooden voor duizenen aan Damar verloren. Assistent Cantroluer naar Vlakkenhoek vertrokken, ter opname schade, mogelijk hulp verleenen en brengen geredde landsgoederen verzoeke beleefd dit bereidde met zich mogelijk Uwen voordoende stoom gelegenheid naar Batavia op te zenden aan Gouverneur Generaal en wat betref verwoesting licht etablissementen ook Chef Departement Marine, wil ook scheepvaart een Uwen van de laatste kennis geven.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Afs. Mail No. 798)**

**Abstraksi**

**4.6. Surat dari Residen Bengkulu Sikman tanggal 5 September 1883 kepada Residen Palembang, adanya gempa laut dan ribuan orang yang hilang di Bengkulu.**

Menurut berita yang datang dari kontrolir Kroe, lampu dipermukaan Vlakkenhoek dilanda gempa laut, Opziener Menara Pengawas dan 4 orang tidak ada beritanya, Dusun Blimbing rusak, ada 39 orang meninggal dan ribuan orang di Pulau Damar hilang. Asisten Kontrolir yang telah berangkat ke Vlakkenhoek minta pertolongan ke Batavia melaporkan mengenai hancurnya lampu dipemukiman, meminta barang-barang negara, kapal, agar hal ini disampaikan kepada Gubernur Jendral dan Kepala Departemen Marine, pelayaran yang terakhir akan diberitahukan kepada tuan.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Afs. Mail No. 798)**



**4.7. Telegram dari Gubernur Makasar dan daerah kekuasaannya kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 16 September 1883, tentang letusan Krakatau.**

Sedert het laatste bericht viel tot heden niet bij zonders voor, de uitbarsting van de Krakatau werd hier op 25 en 27 Augustus door het geheele geweest op de haart.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17/9-18059)**

**Abstraksi**

**4.7. Telegram dari Gubernur Makasar dan daeah kekuasaannya kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 16 September 1883 tentang letusan Krakatau.**

Sejak terakhir diterima, sampai sekarang di sini belum ada kabar lebih lanjut tentang meletusnya Krakatau 25-27 Agustus 1883.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17/9-18059)**

## BAB V

### PENGALAMAN PARA NAHKODA KAPAL

- 5.1. Telegram dari Komandan Angkatan Laut tanggal 5 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, meminta pertolongan kepada Kapal Amerika yang datang dari Singapura.**

Gouverneur Gneraal Buitenzorg. Gisteren van Singapore aangekomen twede amerikaansche Oorlogschip Juniata 10 stukken 236 man Kommander Harrington om zoo noodig hulp te verleenen Straat Sunda vertrekt waarschijnlijk 12 uur derwaart belast zich met overbrengen depeches kruissende schepen.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 5/9/-17367)**

#### **Abstraksi**

- 5.1. Telegram dari Komandan Angkatan Laut tanggal 5 September 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, meminta pertolongan kepada Kapal Amerika yang datang dari Singapura.**

Gubernur Jendral di Bogor, kemarin dari Singapura telah tiba 2 kapal Perang Amerika Juanita 10 stukken dan 236 orang. Komandan Harrington begitu berhasrat pergi ke Selat Sunda untuk memberi pertolongan. Dan ternyata benar pada jam 12 diberitahukan secara rahasia tentang keadaan disana adanya kapal-kapal yang sedang mondar-mandir.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 5/9/-17367)**

- 5.2. Telegram dari Komandan Angkatan Laut kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883, melaporkan tentang keadaan di Selat Sunda.**

Verzoeke den minister te antwoorden eerst ontvangen beringen niet alle bewaarheid passage Nicollaspunt, Zutpen Eilanden niet afgesloten. Lichts schepen onnoodig vuur Java hoofd onbeschadigh Vlakkehoek kan na 8 dagen weer branden. Vaarwaters Straat Sunda waarschijnlijk allen veranderd tusschen Krakatau en Seboekoe. Verzoeke bekend making Europa Amerika.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 13/9/-17726)**

#### **Abstraksi**

- 5.2. Telegram dari Komandan Angkatan Laut kepada Gubernur Jendral**

**di Bogor pada tanggal 6 September 1883, melaporkan tentang keadaan di Selat Sunda.**

Diberikatakan bahwa kapal-kapal tidak perlu diberlayar di sudt pulau Jawa itu karena setelah delapan hari kembali air terbakar. Perairan di Selat Sunda nampaknya berubah-ubah terus terutama antara Krakatau dengan Sebuku.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 13/9/-17726)**

**5.3. Telegram dari Komandan Angkatan Laut kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 6 September 1883, tentang keadaan di Vlakkenhoek.**

Van drooge schrijft per hopperbarge vuurtoren Vlakkenhoek onbeschadige behalve ouderste ijzeren vloer die gebroken is. Gebouwen weg. Tien dwang arbeiders dood, licht opzichter 2, lichth wachters en 4 dwangarbeiders gek west al het levend personeel is met hopper naar Batavia gezonden. Het aflassings personeel met licht Opzichter Sparenberg is hier aan wal gezet. Lamp brandt niet. Lamp katoen bedaaren, lampen glazen gebroken, een hulp lampje op 2 duitsche te zien doef dienst. Het noodige tot her onsteking groote licht zal daar ondergeteekende zoodra Argus terugkom gezonden worden.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

**Abstraksi**

**5.3. Telegram dari Komandan Angkatan Laut kepada Gubernur Jendral di Bogor tanggal 6 September 1883, tentang keadaan di Vlakkenhoek.**

Keadaan di Vlakkenhoek (Tanjung Rata) tidak banyak mengalami kerusakan kecuali besi tua yang ada pada lantai mengalami patah, bangunan hilang, sepuluh buruh paksa meninggal, dua pengawas lampu, 2 pengawas air, empat orang buruh paksa yang sedang bekerja untuk menyelamatkan hidupnya segera dikirm ke Batavia. Di tempat ini penjaga atau pengawas lampu Sapernberg telah menepatkan tapi tak terbakar. Lampu katuh juga tetap baik tapi lampu kaca pecah, juga lampu cadang untuk jarak dua mil. Untuk itu perlu segera dikirim pengantinya.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

**5.4. Surat dari Laksamana Muda Ajudan Raja dan Kepala Departemen Marine di Hindia Belanda tanggal 14 September 1883, tentang Kapal Api Sumbing yang pada malam tanggal 28 September gagal ke Palembang.**

Ingevolge de uitnoodiging vervat in het Gouvernements besluit in dato 7 September jl. No. 2 dat den 8 September werd ontvangen, heb ik der Eer Uwe Excellentie beleefd mede te deelen dat Zr. Ms. Stoomschip Soembing nog in den van den 8 September naar Palembang is teruggekeerd De Schout bij Nacht Adjudant des Konings in buitengewone dienst. Commandant der Zeemacht en Chef v/h Departement der Marine in Ned. Ind.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16/9-18007)

#### Abstraksi

**5.4. Surat dari Laksamana Muda Ajudan Raja dan Kepala Departemen Marine di Hindia Belanda tanggal 14 September 1883, tentang Kapal Api Sumbing yang pada malam tanggal 28 September gagal ke Palembang.**

Sesuai dengan keperluan yang dinyatakan dalam surat keputusan Gubernemen tanggal 7 September tahun ini nomor 2, bahwa pada tanggal 8 September, saya haturkan kepada anda yang terhormat bahwa Kapal Api Sumbing pada tanggal 8 September menuju Palembang namun batal.

Pengirim Opsir Ajudan Dinas Kerajaan, Komandan Angkatan Laut dan Kepala Departemen Marine di Hindia Belanda.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16/9-18007)

**5.5. Telegram dari Komandan Angkatan Laut tanggal 14 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang Kapal Perang Amerika bernama Junita dan kapal Perang Inggris Champion yang gagal melintasi Selat Sunda karena letusan Krakatau dan kembali lagi ke Pelabuhan Batavia.**

Ik heb de eer Uwe Excellentie mede te deelen dat het Amerikaansche Oorlogschip Junianta en het Engelsche Oorlogschip Champion, respectivelijk genoemd in mijn telegram van den 7 en in mijn schrijven van den 10 September jl. No. 9930 in den achter middag van den 13 September uit Straat Sunda ter reede Batavia zijn teruggekeerd.

Eertst genoemde bodem heeft bij het ten het Gouwvernement met 21 schoten gesalueer en daarna mijne vlag met 13 schoten.

Daar geen beide scheppen de Prins Hendrik der nederlanden bewesten Krakatau vonden in dit Ramtoun Schip ook niet gizien is door het bebakings vaartuig Argus, dat zoo even vande Vlakkehoek ter reede kwam, zal ik ...

Stoomschip Bromo nog heden doen vertrekken, om inlichtingen te bekomen omtrent de Prins Hendrik.

De Shout bij Nocht Adjunt der Konings in buitenge wonen dienst Com-mandant den Zeemacht en Chef van het Depde Marine in Nederlandsch Indie.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 14/9-17916)

### Abstraksi

5.5. Telegram dari Komandan Angkatan Laut tanggal 14 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang Kapal Perang Amerika bernama Junita dan kapal Perang Inggris Champion yang gagal melintasi Selat Sunda karena letusan Krakatau dan kembali lagi ke Pelabuhan Batavia.

Saya haturkan kepada anda terhormat bahwa Kapal Perang Amerika Juniata dan Kapal Perang Inggris Champion, seperti yang saya sebut dalam telegram tanggal 7 dan dalam surta saya tanggal 10 September tahun ini no. 9930, pada siang (tengah hari) tanggal 13 September kemabli pulang dari Selat Sunda ke Batavia.

Disana di sebelah barat Krakatau tidak terdapat Kapal Prins Hendrik, kapal Ramtoun juga tidak tampak oleh pelayaran Kapal Argus, ..... saya akan menanyakan kepada Kapal Api Bromo yang masih akan berangkat untuk mendapatkan penjelasan mengenai Prins Hendrik.

Dari Opsir Angkatan Laut Kerajaan dan Kepala Departemen Marine Hindia Belanda.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 14/9-17916)

5.6. Surat dari Schout bij Nocht (Laksama Muda) Departemen Marine kepada Gubernur Jendral pada tanggal 18 September 1883 mengenai hilangnya kapal "Berouw".

Hoewel Uwe Excellentie reeds bekend is met de ramp het Gouvernements Stoomschip Berouw overkomen en de namen en de namen der personen die daarbij het leven lieten, acht ik het mij ten plicht haar op meer officieele wijze nadere inlichtingen te geven.

Het schip zit +/- 2 palen landwaarts in op het drooge; er wordt nu getracht, van den inventaris zooveel mogelijk te bergen in het Residentie gebouw.

Zondra de toestand zulks toelaat, zal door mij eene deskundige Commissie naar de plaats des onheils worden gedirigeerd, ten einde te onderzoeken of het

schip al dan niet is af te brengen.

Ik behoud mij voor, Uwe Excellente deswege nader te rapporteren en voorstellen te doen.

Zoolang zulks niet is uitgewezen, zullen ter plaatse verblijven de gezaghebber en 7 inlandsche schepelingen der bemanning ter bewaking en onderhoud van schip en werktuigen.

Ten slotte heb ik de eer Uwe excellentie mede te deelen dat bij de ramp van de bemanning zijn omgekomen :

1<sup>e</sup> Stuurman C.F.F. Ampt

2<sup>e</sup> Maschinist C. Stolk

2<sup>e</sup> Mandoor Latip Reg. No. 1710

Kok Sotong Reg. No. 387

Matroos Sieman Reg. No. 1891

Licht Matroos Langkong Reg. No. 1893

De gewapende boot No. 16 zal als verloren moeten worden beschouwd, doch is mij omtrent het lot der bemanning nog niets positief bekend geworden.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5004a/1884 (Agenda 18233/19-9-1883)

## Abstraksi

### 5.6. Surat dari Schout bij Nocht (Laksamana Muda) Departemen Marine kepada Gubernur Jendral pada tanggal 18 September 1883 mengenai hilangnya kapal " Berouw".

Secara resmi Laksamana Muda Departemen Marine melaporkan kepada Gubernur Jendral tentang bencana yang menimpa kapal pemerintah "Burouw".

Kapal itu berada pada posisi kurang lebih 2 pal dari arah darat, sekarang sedang dicoba untuk menyelamatkannya.

Melihat keadaan seperti itu, Laksamana memohon untuk diijinkan membentuk suatu komisi ahli untuk memimpin penyelamatan bencana kapal tersebut. Hasil penyelidikan yaitu kapal itu telah rusak tak perlu diangkat.

Dari bencana itu diberitahukan awak kapal yang meninggal :

1. Pengemudi CFF Ampt

2. Masinis C. Stolk

Mandor Latip Nomor urut 1710

Kok Sotong Nomor urut 387

Matroos Sieman Nomor urut 1891

Pembantu Matroos Langkong Nomor urut 1893

Juga kapal senjata nomor 16 menghilang. Itu harus diangkat, tapi mengenai awak perahunya, saya belum mendapat kabar positif.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5004a/1884 (Agenda 18233/19-9-1883)

5.7. Nota Insinyur Dinas Pekerjaan Pelabuhan Batavia pada tanggal 29 Oktober 1883 tentang dahsyatnya letusan Krakatau, akibat letusan/keadaan pada waktu itu.

Ondergeteekende eerst aanwezig Ingenieur Voorst van het Etablissement te Merak, vertrok den 25<sup>en</sup> dezer, smorgens vroeg naar Batavia waar hij een dag wenschte over te blijven.

Den 27<sup>en</sup> smorgen ten half 8 uur werd de terug reis naar Merak aan vaard met de happer Tegal.

Bij het vertrek was de lucht mistig, terwijl donkere wolken zicht in het westen vertoonden en een aschregen werd waargenomen.

Eerst om 9 uur ongeveer nam de aschregen niet alleen in hevigheid toe, maar was vermengd met fijne en scherpe steentjes, die het gezicht pijnlijk aan deden en het zien zeer bemoeielijkten.

Het began daarop hoe langer, hoe donkerder te worden, zoodat alle lichten aangestoken moesten worden. De duisternis was volkomen op de hoogte van maneter. Ongeveer een half uur stoomens bewesten Maneter tegen 11 uur 45' werd besloten ten anker te liggen, ook omdat de zee woelig, began te worden. Nauwelijks was het vooranker uitgeworpen, of de hopper begon zoo geweldig e slingeren en te stampen, dat naar alle waarschijnlijkheid het anker geen grond heeft kunnen houden en de hopper telkens van plaats verandere.

Dit verschijnsel hield aan tot ongeveer 3 uur, en nam toen langzamerhand in henigheid af. Toen ook een weinig licht begon door te breken werd besloten de reis westwaarts te vervolgen. Met halve kracht werd doorgestoomd, tot ongeveer vijf uu's namiddags.

Men liet toen het anker vallen, omdat de vrees bestomd, dat men zeer dicht bij de kust was, en het kompas wellicht afwijkingen had ondervonden.

Gedurende den nacht werd een sterk licht, overeenkomende met reu... htige bliksemstraien, vergezeld van lichtende kogels, in het westen en zuiden waargenomen. De zee beefde herhaalde malen, zoo strek dat men in't eerst dacht tegen den grond te stooten maar de loodingen eene diepte aan van +/- 12 vademen.

van de zee, zonder verdere noemens waardige schade aan te brengen.

Der volgenden morgen (mandag) om 8 uur constanteerde de heer **Pechler** dat alle Europeesche beambten in hunne woningen waren, behalve de, die op weg was naar de koelieloodsen om een koelie te zoeken voor het overbrengen van een telegram naar **Serang**, bestemd voor den chef van Dienst.

Vele inlanders hadden met hun gezin de wijk genomen in de ingenieurs keel en achter de woningen der opzichters, daar hunne woningen den vorigen avond weg gespoeld waren, dus niet zoo zeer uit vrees.

De Europeesche beambten waren in geenedeele bevrees, niemand dacht aan oogenblikkelijk grevaar.

Men was van plan eene afwachtcnde houding aan te nemen en, mocht het water nog hooger rijzen, dan eerst de wijk te nemen, naar de bergen.

Om en bij 9 uur zag de Heer Pechler eensklaps eene kolossale water massa, uit het westen komende, zich met eene verbazende snelheid oostwaarts verplaatsen, alle boomen omverwerkende.

Hij vluchtte instentmatig de berg op, eens werd het vol slagen duisternis. Hij voelde het water hem bereiken, spande toen zijne laatste trachten in om nog hooger te stijgen, en veel daarop beweesteloos meer. Eerst den volgende morgen zeer vroeg, eenige uren voor de aankomst van de Tegal, kwam hij weer tot beweest zijn, en ontmoette de beide inlanders, hier boven bedveld.

De verhalen der inlanders, wat betreft de verwoestig van Merak, zijn eenigzins uiteenlopend. Dit is evenwel zeker, dat, ten gevolge van de plotseling ingevallene duisternis, het niet mogelijk is eene juiste beschrijving van de wijze verwoesting te geven.

Het terrein, geoccupeerd door de havenwerken, benevens de plaats, waar de kampong gestaan heeft, werd oo goed mogelijk doorzocht.

Alles was weggevaagd, geen muur bleef staan, zelfs van de ingenieurs woning en bureau, gelegen op een 14 meters hoogen heuvel, was allen de portland cement bevloering blijven staan.

Van het atelier, een ruim gebouw, geconstrueerd uit ijzeren stijlen, diep in den grond gefundeerd en met ijzeren stijlen, diep in den grond gefundered en met ijzeren kap, was, geen spoor meer te ontvekten. Een locomotief werd terug gevonden op wel 500 meters van zijne oorspronkelijke stand plaats en als blik werk ....

In een woord de verwoesting was volledig. Slechts een lijk van eenen inlander werd gevonden. De hoogte, die het water bereikt heeft, kan men



duidelijk langs de gloofingen der bergen waarnemen; die hoogte wordt geschat op +/- 30040 meters.

Behalve de heer **Pechler** en de 2 genoemde inlanders, werd nog de assistent mantri van **Serang** naar boord gebracht, eenige andere inlanders, liepen bij onze nadering hard weg.

Van het Eiland **Merak** werden nog 2 inlanders (wakers van het dijnamië magazijn en een kind afgehaald)

Aangezien de vulkanische verschijnselen (aard-en zee bevingen) nog steeds aanhielden, hoewel en geringe mate, achtte ondergeteekende het raadzaam tegen 10 1/2 uur's morgens naar Batavia terug te keeren, ook ten einde nog dezelfden avond rapport van zijne bevinding te kunnen uitbrengen, daar de communicatie met **Tjilegon** of **Serang** alleen over de bergen mogelijk was.

Gedurende het onderzoek aan den wal, scheen het Eiland **Dwars in den weg** nog voortdurend aan vulkanische werkingen onderhevig te zijn, daar de verbrokkeling tot vijf eilanden (voor zooverre zulks uit **Merak** gezien kan worden).

De hoeveelheid wrak, hout, ongeslagen prauwen, enz, nam steeds toe. Ook werden verscheidenen lijken drijvende gezien. Bij het Eiland Amsterdem bleek het dat een drietal boeien belangrijk verplaatst was. Het drijvend dok was van zijne ankers afgeslagen en dreef in. Woord westelijke richting.

Tegen halft zes uur werd de reede van Batavia bereikt en onmiddellijk den bevonden toestand van het voorwater in Straat Sunda aan den Commandant van het wachtschip gerapporteerd.

De Cheft van Dienst der Bataviasche Havenwerken werd tegen 9 uur bovenstaande in kennis gesteld.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5004a/1884 (Afs. Mailraport 749)**

## **Abstraksi**

### **5.7. Nota Insinyur Dinas Pekerjaan Pelabuhan Batavia pada tanggal 29 Oktober 1883 tentang dahsyatnya letusan Krakatau, akibat letusan/keadaan pada waktu itu.**

Insinyur bangunan Voorst di Merak pada tanggal 25 Oktober 1883 berangkat ke Batavia pagi-pagi dan ingin satu hari tinggal di Batavia. Baru pada 27 Oktober 1883 pada pukul 07.30 pagi melakukan perjalanan kembali ke Merak dengan menumpang Kapal Tegal. Dalam perjalanan itu langit telah

berkabut. Sedang di bagian Barat wan hitam telah terlihat. Pada pukul 09.00 keadaan makin menghebat, batu-batu halus beterbangan yang menimbulkan sakit di badan dan pemandangan sudah sangat sulit. Kadang-kadang gelap, kadang-kadang terang. Pada setengah jam kemusiaan asap hitam terlihat diarah barat. Pada pukul 11.45 diputuskan untuk membuang sauh karena laut sudah sangat tidak tenang. Dengan susah payah dicoba membuang sauh. Dicoba dengan kuat melempar jangkar mencari pijakan, tapi rupa-rupanya tali jangkar tidak dapat mencapai dasar. Kemudian kapal mencari tempat lain.

Sepanjang malam terlihat cahaya sangat kuat di sebelah barat dan selatan. Tiba-tiba keadaan berubah menjadi sunyi senyap, permukaan air menjadi bening sekali bagai kaca cermin. Terdengar jelas suara seruan minta tolong. Kemusiaan perahu penolong diturunkan dan setelah lama mencari akhirnya ditemukan dua orang penduduk pribumi dengan perahu yang telah sangat rusak, lalu dibawa ke kapal.

Pada pukul 08.00 pagi berikutnya keadaan telah agak aman karena itu perjalanan kembali diteruskan. Dimana-mana terlihat kerusakan-kerusakan seperti kebon kepala, batu-batu apung, bangkai kapal, dsb.

Nicolaspunt seluruhnya menjadi gundul, Pulau Selayar dan Tempoza menghilang. Pulau Dwars in de Weg terlihat lebih tinggi dari Nicolaspunt dan terbelah menjadi tiga pulau salah satunya sebuah pulau kecil yang berada di sudut selatan.

Sesampai di pulau Merak disana didapati tiga orang yang telah menunggu kedatangan kami yaitu Pemegang Buku Pechler dan dua orang pribumi yang kami kenal.

Tuan Pechler melaporkan bahwa pada hari minggu petang (petang 26 Agustus) antara pukul 07.00 dan 08.00 mulai terlihat pertama letusan Krakatau seperti Kanon yang hebat suaranya. Gerakan air laut sangat hebat. Kadang laut menaik kadang-kadang gerakan turun. Perkampungan Cina, jalur menuju Cilegon, rel kereta seluruhnya rusak.

Pada minggu malam kembali Krakatau memuntahkan letusannya.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5004a/1884 (Afs. Mailraport 749)**

## BAB VI BANTUAN MENGALIR DARI SEGALA PENJURU

- 6.1. Telegram dari Direktur Dalam Negeri tanggal 30 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang bantuan beras dan garam untuk penduduk.**

Dienst dringend Gouverneur Generaal Buitzorg. Om halftien Hopper Kediri onder stoom met 700 pikols rijst en wat zoo voor noodlijdende bevolking. Verder Luitenant Koster, Dr. Vorderman chout Heden, tien oppassers en twentig kettingganger met victualien en kapbijlen, vertrouwde Lamponger Hadji Mohamad Saleh die Kontroleur Beijeubck hier bracht gaat als gids mee. Van Saleh gisteren avond in tegenwoordigheid van Luitenant Koster noodige inlichtingen verkregen. Heden ochtend met Luitenant Koster. Controleur Beijeunck bezocht en nadere inlichtingen gevraagd. Allijk thans dat Beijeunck gisteren gezindheid Lampongsche bevolking erger heeft voorgesteld dan zij werkelijk is. Hij ondervond geen hulp van een hoofd dat bovendien brutaal was grootste moeilijkheid op route Kalianda, Telok Betong schijnt te zijn het omstrekken Balntong Baai waar vloedgolf wag heeft vermeld, zoo omtrekken onmogelijk zal getracht worden over zee te gaan en ergens te landen tusschen Blantong Baai en Telok Betong gids Hadji Mohamad Saleh kandarbij van veel dienst zijn en geeft alle dat Telok Betong bericht wordt hoewel dan ook met veel inspanning.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16758/83)

### Abstraksi

- 6.1. Telegram dari Direktur Dalam Negeri tanggal 30 Agustus 1883 kepada Gubernur Jendral di Bogor, tentang bantuan beras dan garam untuk penduduk.**

Pada jam 9.30, datang Kapal Kediri dengan 700 pikul beras untuk masyarakat yang kekurangan. Letnan Koster, Dokter Vorderman Schout Hegen, 10 opas dan 20 tahanan. Seorang Lampung yang dipercaya Haji Mohamad Saleh dibawa oleh kontrolir Beijeunck ke sini, sebagai petunjuk bersama kami. Kemarin petang. Letnan Koster membutuhkan penjelasan dari Haji Saleh. Malam ini Letnan Koster dengan kontrolir Beijeunck berkunjung untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan. Oleh Beijeunck diusulkan agar kesehatan

rakyat Lampung benar-benar diperhatikan. Ia mendapati tidak ada bantuan dari pejabat-pejabat yang ada. Lagipula kesulitan yang dihadapi sudah parah. Pada rute Kalianda, Teluk Betung, sekitar Teluk Blantung hempasan ombak akibat pasang yang dasyat tidak memungkinkan dibuat tanggul pengaman.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16758/83)

**6.2. Telegram dari Presiden Comite Watersnood kepada Gubenuur Jen Iral di Bogor pada tanggal 2 September 1883 bantuan untuk penduduk.**

Aan Commissie Batavia adress Van Den Berg. Telegrafeerde ik heden volgende vele duizeden huisgezinnen val al hun have en goed beroofde en geslagt naar het oogenblik van alle middel van bestaan door te loor gaan oogst vruchboomen. Van dit jaar nog zeer onzeker in heaver deze en zwaar geteesterde klapper aan plantingen een hoofdbron van volksbestaan weder zullen op leveren en met asch bedekte velden voor bebouwing in aanstaanden westmoeson geschikt zullen zijn, eer zijn, eer zijn dus honderd duizenden noodig om in dadelijk behoefte getroffen bevolking te voorzien en daar versterking middelen tot bouw woning en aanscheffing kleren en gereedschappen aan den gang te helpen. Verlies vee nog geheel onbekend. In Voorloopige behoefte Europeanen, slechts wernigen in aantal, uit de reeds toegezonden gelden voldoende voor zien. Vele vreemde oosterlingen door ramp getroffen opname geschiedt wegens omvang naar verzoeke reeds maandag inschrijvingen te openen dinsdag. Avond vergadering commissie ten mijnent. Geest bevolking jegens bestuur en Europeanen volgens resident geheel benodigend geen enkele klagt ingekomen. uitlatingen van de enkele Inlanders zelf in dreigend lerens geveer verkeerende onjuist of overdrenen vaargesteld. Meeste putten val asch, waardaar toen tijdelijk gebrek aan water van Lampongs ofschoom anders druk verkeer, hier nog niets bekend, resident verzoekt U hem zoo spoedig mogelijk andermaal tien duizend gulden over te maken wel bovenstaande in couranten maandag doen overnemen telegram bij leden commissie doen circuleeren en daarvan copie of afdruk bij inschrijvings lijsten volgen.

Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 16758/83)

**abstraksi**

**6.2. Telegram dari Presiden Comite Watersnood kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 2 September 1883 tentang bantuan untuk penduduk.**

Excellentie in dank aangenomen gaarne zou ik als nu per draad vernemen vaar de levering gewenscht wardt om bestemming stoomschip te bepalen.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17165/83)**

#### **abstraksi**

**6.3. Telegram dari Residen Bali kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 5 September 1883 tentang bantuan beras dari Ampenan ke Banten atau Batavia.**

Bantan memerlukan banyak beras dan saya menaruh perhatian di Ampenan harga beras jenis 1 f160 dan jenis 2 f130 tiap kojang dari Ampenan ke Batavia atau Banten dengan kapal Inggris f35 sampai f40, tiap kapal kurang lebih f25. Ruang muatan 300 kojang kontrak perdagangan menunggu jawaban kawat di Banyuwangi, beberapa harga maximum agar segera selesai.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 17165/83)**

Boeeleng 4 September 1883.

Pengirim telegram meminta pemberian kuasa pembelian beras di Ampenan, Kapten China Boeeleng diberikan kepada korban bencana Krakatau 100 kojang beras bebas di Bantan atau di Batavia dan pengirim dari Ampenan dengan kapal Inggris Pohan.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17165/83)**

**6.4. Telegram dari Komandan Militer kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang permintaan bantuan.**

Per Z.M. Soembing navolgend telegram hetwelk 3 September te Kotta Boimie werd aangeboden van Palembang ontvangen Telok Betong verwoest door zeebeving verstreking behouden communicatie met Batavia verbroken gebrek aan vivres verzoeke dadelijk hulp.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

Zijn bij Uwe Excellentie

Nadere berichten ontvangen waruit blijk waar het garnizoen zich bevindt en welke de te volgen weg zou dienen te zijn om die hulp te verleen. Verzoekemachtiging al zulke maatregelent treffen welke ik noodig acht.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298)**

## **Abstraksi**

### **6.4. Telegram dari Komandan Militer kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang permintaan bantuan.**

Dengan kapal Soembing di Kotta Boemi menerima telegram dari Pelambang tanggal 3 September 1883 bahwa Telok Betong dilanda gempa laut, sarana komunikasi dengan Batavia rusak, kekurangan air, dan segera minta bantuan.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

## **Paduka Yang Mulia**

Berita yang diterima kemusia dari garnisun dan minta bantuan. Mohon ijin untuk mengadakan tindakan yang diperlukan.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298)**

### **6.5. Telegram dari Resident Lampung kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang bantuan beras.**

Geheel verwoest daar aard en zeebeving op 26 en 27 behalve residents woning fart en gevangnis, ellend groot daar gebrek an voeding middelen verlies aan menschen levens belangrijk, bevolking rustig, volgens berichten zouden Afdelingen Ketimbang en Semangka zwaar geteesterd zijn, officieele berichten ontbreken verzoeken beliefd dadelijk toezending van 1000 picols rijst gewapende boot totaal verlore Stoomer Berouw op twee paal afstand terug gevonedn niet meer af te brengen.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

## **Abstraksi**

### **6.5. Telegram dari Resident Lampung kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang bantuan beras.**

Telok Betong dihancurkan oleh gempa bumi dan gempa laut pada 26 dan 27 kecuali tempat tinggal Residen dan penjara, sebagian besar kekurangan bahan makanan, kehilangan kehidupan yang penting, penduduk tenang, berita selanjutnya Afdelling ketimbang dan semangka rusak berat, segera dikirm 1000

pikul beras. Kapal bersenjata 2 paal jaraknya tidak ditemukan lagi.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

**6.6. Telegram dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang bantuan beras.**

Prinks Hendrik Billiton Matschappij vertrek heden naar Karang Antoe om Controleur Tromp af halen die van Toelang Bawang rivier gaan en verder overland naar Telok Betong. Prins Hendrik heft geladen 1500 picols rijst waarover Tromp zoo noodig kan bechikken tien oppassers en tien dwangarbeiders onder een mandoor ter beschikking Tromp. Zooeven struik terug M.I. nuttig hem ook nu te zenden wellicht kan bij via Maringer rivier over Soekadana Telok Betong bereiken Tromp zou zich kunnen zijn of warden en daaram goed een twee de persoon.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

**Abstraksi**

**6.6. Telegram dari Direktur Dalam Negeri kepada Gubernur Jendral di Bogor pada tanggal 6 September 1883 tentang bantuan beras.**

Prins Hendrik Billiton matschapaj sekarang berangkat ke Karang Antoe untuk membawa kontrolir Tromp yang dari instruksi dan dengan harapan dan kapal melalui sungai Toelang Bawang selanjutnya mendarat di Telok Betong. Prins Hendrik dengan membawa 1500 pikul beras dan Trom cukup dapat menentukan 10 oppas dan 10 pekerja paksa dibawah seorang mandor. Dan kembalimelalui Soekadana lewat sungai Maringer. Telok Betong dapat dicapai dengan baik oleh Trom sebagai orang kedua tiba disana.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 17298/83)**

**6.7. Telegram dari Ajudan Gubernur Jendral kepada Gubernur Jendral di Batavia pada tanggal 10 September tentang bantuan beras, garam, dan minyak.**

Donderdog te Gebang westkant Lampong Baai gedebankeend vrijdag avond te Telok Betong aangekomen Resident en alle Europeesche ingezetemen in goeden welstand aangetroffen, doch de laatsten vanalles beroofd. In Telok Betong aan levensmiddelen voorloopig geen gebrek. Resident verzoekt stoomschip met rijst zout en teien kisten petroleum voor Controleur Samangka,

die zich te Pajoeng bevindt. Groot gedeelte kust Samangka Baai verwoest. Niet bekend of puimsteen ook daar vaarwater onbruikbaar maakt. Resident zal echter zorgen voor gidsen tot aanwijzing landings plaatsen, die dan te Gebang moeten worden ofgehaald. Heeft geen Europeesch ambtenaar om de reis mede te maken. Vertrek Dinsdag of Woensdag met eenige dames en kinderen van Gebang naar Batavia. Bevolking houdt zich rusting en is mij zeer behulpzaam geweest.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (Agenda 11/9-17584)**

### **Abstraksi**

#### **6.7. Telegram dari Ajudan Gubernur Jendral kepada Gubernur Jendral di Batavia 30 September tentang bantuan beras, garam, dan minyak.**

Kamis di Gebang sebelah barat Telok Lampung, Jumat malam di Telok Betong Residen dan semua orang eropa datang berjumpa dengan selamat, tetapi akhir dari semuanya dirampok oleh Krakatau. Di Telok Betong untuk kebutuhan hidup sementara tidak kurang. Residen meminta kapal dengan beras, garam dan sepuluh peti minyak untuk Kontrolir Semangka, yang ditemukan di Panjung. sebgaiian besar Telok Semangka musnah, ditutup oleh batu apung juga jalur pelayaran tidak dapat digunakan. Residen menggunakan pemandu untuk mendarat di tempat-tempat yang dikunjungi dan harus di bawa ikut dalam perjalanan berangkat pada hari selasa atau rabu dengan beberapa wanita dan anak-anak dari gerbang ke Batavia. Penduduk jadi tenang dan sudi menolong.

**Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 11/9-17584)**

#### **6.8. Laporan dari Direktorat Dalam Negeri tanggal 13 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang pemberian bantuan berupa barang keperluan rumah sakit dan barang-barang lain ke Lampung.**

Kennisgeving dat eer gisteren met de hopperbage Tegal naar Lampongsche Districten is vertrokken de Kapitein Kwartier Meester P.A. Jung met zeven militairen en elf dwangarbeiders (waaronde een mandoor) medebrengeende levens middelen, kledingstukken, hospitaalgoederen en andere benodigheden.

#### **Toelichting**

Is geschied naar aanleiding eener missie van den Militairen Commandant der Laampongsche Districten de : 28 Augustus 1883, No. 199/11 terwijn



bij de bepaling der hoeveelheden gerekend is op een voorraad van 2 maanden voor het garnizoen en op de voeding der militaire en dwangarbeiders die met de ophier vertrokken zijn en tijdelijk te Telok Betong verblijf houden.

Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 13 Sep. 17814)

### Abstraksi

6.8. **Laporan dari Direktur Dalam Negeri tanggal 13 September 1883 kepada Gubernur Jendral, tentang pemberian bantuan berupa barang keperluan rumah sakit dan barang-barang lain ke Lampung.**

Pemberitahuan bahwa kemarin dengan kapal Tegal telah berangkat ke Distrik Lampung dengan Kapten Koprak Laut P.A. Jung, 7 orang militer dan pekerja paksa (dibawah seorang mandor) membawa barang-barang keperluan hidup, pakaian, barang-barang keperluan rumah sakit dan barang keperluan lain

Dengan adanya surat dari Komandan Militer Distrik Lampung tanggal 28 Agustus 1883 No. 199/11 terhitung selama 2 bulan untuk garnizoen, makanan untuk militer dan pekerja paksa yang telah berangkat ke sini untuk sementara tinggal di Teluk Betong.

Sumber : G.B. Ged 5044a/1884 (Agenda 13 Sep. 17814)

6.9. **Surat dari Kapten Letnan angkatan Laut Komandan (Wg) Spanjaard kepada Laksamana Muda Ajudan Raja dalam dinas luar biasa Komandan Angkatan Laut dan kepada Departemen Marine di Hindia Belanda pada tanggal 17 September 1883 mengenai kerusakan di pulau Nagestap akibat meletusnya Krakatau, rumah-rumah, kebun, phon kelapa, perahu, bahaya kelaparan/kekurangan pangan.**

Aanboord Zr. Ms. Ramlorenschip 20 kl  
Bromo

Semangkabaai den 17 September 1883

En reeds was ik zoekende naar eene geschikte ankerplaats nabij de N.O. hoek van Laboean met het plan met den dag de west zijde der baai te door roeken, toen mijne opmerkzaamheid getrok door groote vuren en zwaarende obors op de kust van het Eiland Nagestopt te hebben rond ik er een officier heen, die aldaar circa een veertigtal Inlanders vond onder hun Kamponghoofd Masdana, die van alles beroofd, ten gevolge van de vulcanische uitbarsting,

honger leden en voedsel vroegen. Het Kampongshoofd, aanboord gekomen zijnde, deelde mij mede dat de vloedgolf, de huizen, tuinen, klapperboomen en alle prauwen had vermeld. Al hun vee en een gedeelte der bevolking was ongekomen, terwijl ze nagenoeg zonder voedsel zijnde, door totale afwezigheid van prauwen van alle Communicatie waren afgesloten. De naar de wal gezondene officier had de toestand zooveel mogelijk opgenomen om zich, zooveel doenlijk van de waarheid van dit verhaal te overtuigen, waarop ik besloot aan genoemd kamponghoofd voor zijne bevolking vier zakken rijst en drie zakken gedroogde visch aftegeven, met aanmaning zoo spoedig mogelijk, prauwen of sampangs aan te maken, om weder in communicatie te komen met den vasten wal.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (21028/83-22/9)**

### **Abstraksi**

**6.9. Surat dari Kapten Letnan Angkatan Laut Komandan (Wg) Spanjaard kepada Laksamana Muda Ajudan Raja dalam dinas luar biasa Komandan Angkatan Laut dan kepada Departemen MARine di Hindia Belanda pada tanggal 17 September 183 mengenai kerusakan di Pulau Nagestop akibat meletusnya Krakatau, rumah-rumah, kebun, pohon kelapa, perahu, bahay kelaparan/kekurangan pangan.**

Pada saat membuang sauh di sudut barat laut pelabuhan, terlihat sangat menarik perhatian yaitu adanya api yang besar serta obor yang rendah di sepanjang pantai pulau Nagestop. Di pulau itu di dapati ada sekitar 40 penduduk pribumi dibawah Kelapa Kampung Masdana yang semuanya dirampok habis oleh letusan vulkanis Krakatau, yang tinggal hanya kelaparan dan kurang pangan. Kepala Kampung memberitahukan bahwa rumah, kebun, pohon-pohon kelapa dan semua perahu rusak akibat ombak besar. Sementara mereka kini tanpa makanan. Perahu-perahu mereka sebagai alat komunikasi rusak. Oleh kapten kapal, diberikan bantuan kepada mereka 4 karung beras dan 3 sak ikan kering dan menyarankan segera membuat perahu dan sampan untuk dapat berkomunikasi kembali.

**Sumber : G.B. Ged. Agenda 5044a/1884 (21028/83-22/9)**

## BAB V PENUTUP

Letusan yang sangat dasyat terjadi pada tanggal 25 - 27 Agustus 1883 tidak banyak diketahui oleh orang ternyata itu berasal dari Gunung Krakatau. Sumula masyarakat di sekitar Gunung (Banten), Batavia, Lamping) mengira gelap gulita disertai hujan abu, suara konon bersaut-sautan serta kilatan api di angkasa, masyarakat sangat panik karena tidak mengetahui bahwa gelap dan hujan abu selama tiga hari di daerah sekitar Krakatau itu berasal dari letusab Gunung Krakatau. Letusan tahun 1883 itu telah memuntahkan seluruh isi perutnya sehingga mampu memporak porandakan bahkan melenyapkan kehidupan yang ada di daerah-daerah ujungPulau Jawa dan Sumatra. Sementara akibat dari letusan itu terasa hingga ke negara lain seperti Australia, Singapura, Malaysia bahkan di Eropa.

Selama 3 hari berturut-turut disemburkan apa yang disimpannya selama ini. Abu, batu apung, batu lumpur panas, pasir, bertebaran bukan hanya berjatuhan di gugusan pulau itu tetapi hingga ke ujungselatan Pulau Sumatra dan ujung utara dan barat Pulau Jawa. Laut selama 3 hari diguncang oleh ledakan itu. Gelombang pasang yang tinggi dengan air panasnya yang mematikan makluk yang ada itu telah memusnahkan kota Teluk Betung di Lampung, Anyer dan Caringin di Banten. Bunyi ledakan terdengar diseluruh Nusantara sementara gelombang pasang melanda seluruh pantai utara dan barat Pulau Jawa. Kapal api "Berauw" yang sedang berlabuh di Teluk Betung terlempar sejauh 3.300M dan masuk ke dalam sungai. Korban yang tercatat akibat letusan diperkirakan 36.417 jiwa, korban tersebut boleh dikatakandisebabkan oleh gelombang panas saat separo dari gunung tersebut runtuh dan tenggelam ke dasar laut.

Daerah-daerah yang berada dibawah wewenang Residen paling selatan Pulau Sumatra, adalah daerah yang sangat menderitaakibat letusan Krakatu. Sepanjang pantai terutama Teluk Betung tidak ada kehidupan, tidak dijumpai seorangpun yang masih hidup. Jalur telegram terputus karena gelombang. Demikian juga daerah Banten. Sejauh mata memandang yang tampak hanya pasir. Daerah Merak hingga Caringin musnah, mercusuar tidak ada lagi, sehingga tidak ada alat pemandu

pelayaran. Mayat berserakan sepanjang pantai, tidak ada tenaga untuk memakamkan. Pelabuhan Tanjung Priuk keadaanya tidak lebih baik dari daerah lain. Seluruh pelabuhan tergenang air, sehingga tidak berfungsi lagi. Sebagian ketinggian air telah mencapai 20 M. Karena itu semua pegawai menyelamatkan diri menjauh dari keadaan yang tidak bersahabat itu. Kampung pasir di Uncum Jawa (Tangerang) bahkan lenyap hingga Ketapang di Tanjung Kail. Juga daerah Sembilangan Laut, Cilincing lenyap ditelan ombak beberapa Pulau di Kepulauan Seribu juga lenyap dari permukaan air laut.

Selat Sunda yang ramai dilayari oleh berbagai kapal, tiba-tiba berubah menjadi petaka bagi kapal-kapal yang sedang berada di perairan itu. bagaimana laporan dari para nahkoda kapal yang ditujukan kepada Gubernur Jenderal, menjadi saksi akan kedahsyatan letusan gunung tersebut. Kapal tidak dapat meneruskan perjalanan, kembali ke tempat asal. Bahkan beberapa kapal terjebak dalam gelombang pasang yang panas, hujan abu, batu apung, terkena sambaran petir. Mereka dengan terpaksa melakukan pendaratan secepatnya di pelabuhan-pelabuhan terdekat. Malangnya pelabuhan tersebut porak poranda karena letusan serta dihantam ombak hingga habis.

Keadaan seperti ini membuat pemerintah pusat di Batavia mengambil alih memberikan pertolongan kepada korban di daerah-daerah yang terkena letusan. Tapi sulit bagi pemerintah untuk memprioritaskan daerah mana yang perlu mendapat bantuan yang lebih dulu. Mulai dari daerah Banten, Lampung, Tanjung Karang semua harus mendapat bantuan. Untungnya semua pihak bersedia mengulurkan tangan memberi bantuan. Beras datang dari berbagai daerah, dokter datang dari Batavia melakukan pengobatan secara gratis, perbaikan transportasi, telegram rumah-rumah penduduk, gedung-gedung pemerintah jalan-jalan utama. Tercatat dalam sejarah bahwa letusan itu adalah yang terparah. Sampai kini sisa-sisa letusan itu diabadikan dalam bentuk tugu peringatan di daerah Lampung selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

Abdul Hakim, 100 Tahun Meletusnya Krakatau 1883-1983.

Jakarta : Pustaka Antar Kota, 1981.

R.D.M. Verbeek, Krakatau, Batavia : 1885

- Kort Verslag over De Uitbarsting Van Krakatau op 26,27 en 28 Augustus 1883, Batavia : 1884

R.A. Van Sandick, In Het Rijk Van Vulcaan. De Uitbarsting Van Krakatau En Hare Gevolgen, Zutphen : Tierne, 1890.

N.P. Van Den Berg, De Uitbarsting Op Krakatau, Batavia : 1883.

- Krakatau, Batavia : 1886
- Vroegere Berichten Omtent Krakatau, Batavia : 1884.
- Krakatau, Batavia : 1886

### MAJALAH / KORAN

De Java Bode. Herdenking Krakatau Uitbarsting, 1883

D'Orient. Krakatau, Weltevreden : 1928.

### C. ARSIP

Groot Bundel Gedeponeren Agenda 5044a/1884, terdiri dari :

1. Afs. Mail No. 798
2. Afs. Mail No. 1783
3. Afs. Mailraport 749
4. Agenda 28/8-16509
5. Agenda 28/8-16510
6. Agenda 1/9-16876
7. Agenda 3/9-17791

8. Agenda 4/9-17037
9. Agenda 5/9-17367
10. Agenda 6/9-17133
11. Agenda 6/9-17166
12. Agenda 11/9-17584
13. Agenda 13/9-17726
14. Agenda 13/9-17814
15. Agenda 14/9-17916
16. Agenda 15/9-17947
17. Agenda 16/9-18007
18. Agenda 17/9-18059
19. Agenda 18233/19/9-1883
20. Agenda 20/9-18338
21. Agenda 21028/83-22/9
22. Agenda 15954
23. Agenda 16758/83
24. Agenda 16582/83
25. Agenda 17002/83
26. Agenda 17165/83
27. Agenda 17298/83
28. Agenda 17336/83
29. Agenda 5447/1884
30. Mailraport 752

## **TIM PENYUSUN**

Nara Sumber : Dr. J.R. Chaniago  
Drs. Sauki Hadi Wardoyo

Penanggung Jawab : Dra. F. Yuniarti, MSi

Ketua Tim : Dra. Darmiati

Anggota : Widiyanti  
Sunarto  
Tuti Sri Widayanti  
Laksmi Candrakirana  
Restu Gunawan  
Kasiyanto